

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MTs ANNIDHAM KALISARI SAYUNG KABUPATEN
DEMAK TAHUN 2022/2023**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**



Oleh :

AGHNINA BIL ILMI

NIM 31501800006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
SEMARANG**

2024

SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AGHNINA BIL ILMI
Nim : 31501800006
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / pendidikan agama islam
Fakultas : Agama Islam
Judul SKRIPSI : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs
ANNIDHAM KALISARI SAYUNG KABUPATEN DEMAK
TAHUN 2022/2023

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan adalah daftar pustaka.

Demak, 19 februari 2024



AGHNINA BIL ILMI

NIM.31501800006

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 19 Februari 2024

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : **AGHNINA BIL ILMI**
NIM : 31501800006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
AQIDAH AKHLAK DI MTs ANNIDHAM
KALISARI SAYUNG KABUPATEN
DEMAK TAHUN 2022/2023**

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd

NIK. 211585001



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km 4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : AGHNINA BIL ILMI
Nomor Induk : 31501800006
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK MATERI ADAB SHALAT DAN DZIKIR DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) ANNIDHAM KALISARI KECAMATAN SAYUNG KABUPATEN DEMAK

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 9 Syaban 1445 H.

19 Februari 2024 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyangand gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui

Dewan Sidang



Ketua/Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I

Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

Samsudin, S.Ag., M.Ag

Pembimbing I

Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

Pembimbing II

Toha Makhshun, M.Pd.I.

ABSTRAK

Aghnina Bil Ilmi. 31501800006. 2024. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs An Nidhom Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. dibimbing oleh H. Ali Bowo Tjahjono, M. Pd. dan Ahmad Muflihini, S. Pd. I., M. Pd.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs An Nidhom Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak yang berlangsung selama 3 bulan mulai dari Mei sampai dengan Juli 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs An Nidhom Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode Observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu: Kepala Madrasah, guru Aqidah Akhlak dan siswa di MTs An Nidhom Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak telah terlaksana dengan baik. Karena lingkungan madrasah yang cukup kondusif dan didukung oleh sarana dan prasarana yang ada madrasah. Adapun pelaksanaan wirid setelah shalat siswa yang belum mengimplementasikan pembelajaran Aqidah Akhlak itu tergantung dari individu siswa itu sendiri dalam memahami Pembelajaran Aqidah Akhlak. Metode yang digunakan dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dari hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak bahwa siswa begitu antusias dalam mengikuti Pembelajaran Aqidah Akhlak ini sehingga para siswa mampu mengimplementasikan pembelajaran Aqidah Akhlak ini dalam keseharian mereka baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Pembelajaran Aqidah Akhlak, dzikir dan wirid

ABSTRAK

Aghnina Bil Iimi. 31501800006. 2024. *Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs An Nidhom Kalisari Sayung District, Demak Regency.* guided by H. Ali Bowo Tjahjono, M. Pd. and Ahmad Muflihin, S. Pd. I., M. Pd.

This research was carried out at MTs An Nidhom Kalisari, Sayung District, Demak Regency, which lasted for 3 months from May to July 2022. This research is qualitative research which aims to find out how learning is implemented Aqidah Akhlak at MTs An Nidhom Kalisari Sayung District, Demak Regency.

The data collection method in this research uses observation, interviews and documentation methods. The subjects in this research were: Madrasah principal, Aqidah Akhlak teacher and students at MTs An Nidhom Kalisari Sayung District, Demak Regency.

The results of research conducted by researchers show that the implementation of Aqidah Akhlak Learning has been carried out well. Because the madrasah environment is quite conducive and supported by the existing madrasah facilities and infrastructure. The implementation of wirid after prayer for students who have not implemented the Aqidah Moral learning depends on the individual student himself in understanding the Aqidah Moral Learning. The methods used in Aqidah Akhlak Learning are lecture, discussion and question and answer methods. From the results of interviews with Aqidah Akhlak teachers, it is clear that students are very enthusiastic about participating in Aqidah Akhlak learning so that students are able to implement Aqidah Akhlak learning in their daily lives both within the school environment and outside the school environment..

Keywords: Learning Aqidah Morals, dhikr and wirid

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā'	<i>t</i>	-
ث	Śā'	<i>ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ha'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Żal	<i>ż</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zai	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Şād	<i>ş</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>vi</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	<i>‘</i>	koma terbalik ke atas
غ	Gayn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-

ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
و	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Waw	<i>w</i>	-
ي	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	<i>y</i>	-

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

مُدَعَّذَةٌ	Ditulis	muta ^h addidah
عِدَّةٌ	Ditulis	„iddah

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *Tā' Marbūtah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كِرَامَةُ الْوَالِدِيَّةِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
---------------------------	---------	---------------------------

c. Bila *Tā' Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zākat al-ḥiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

-----	<i>fathah</i>	ditulis	A
-----	<i>kasrah</i>	ditulis	-I
-----	<i>dammah</i>	ditulis	U

V. Vokal Panjang

1.	<i>Faḥḥah + alif</i>	ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	<i>Faḥḥah + ya' mati</i>	ditulis	Ā
	تَنْسِي	Ditulis	Tansā
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	Ī
	كَرِيم	Ditulis	Karim
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	Ū
	فُرُوض	ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	<i>Faḥḥah + ya' mati</i>	ditulis	Ai
	بَيْكِي	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Faḥḥah + wawu mati</i>	ditulis	Au
	زُول	ditulis	<i>Qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

الْوَيْ	ditulis	<i>a'antum</i>
اَعْدَتِ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَهُ شَكَرْتِي	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, ditulis dengan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya sertamenghilangkan huruf l (el)-nya.

الْأَسْمَاءُ	ditulis	<i>as-samā'</i>
الْأَشْشَمْسُ	ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ
يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^{قُلْ}

Artinya : Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

QS. Al Ahzab (33) : 21



PERSEMBAHAN

Dengan hati yang penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya untuk terus mengiringi langkahku mencapai cita-cita

Hasil studi ini penulis persembahkan kepada:

1. Mamah dan papah tercinta (Bapak H. Muhammad Qibdhon dan Ibu Hj. Sulamanah) yang senantiasa mendidik dan selalu mendoakan serta mendukung penulis dalam menyelesaikan kuliah di Fakultas Agama Islam UNISSULA Semarang.
2. Adikku tersayang Akrimna bil Ilmi yang telah memberikan semangat dan doanya.
3. Rekan-rekan seperjuangan yang saya sayangi FAI, tercinta terimakasih atas partisipasinya dan bantuan serta semangatnya.
4. Keluarga Besar Yayasan An Nidhom Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak yang saya banggakan.
5. Almamaterku tercinta FAI UNISSULA Semarang yang selalu membuatku bangga.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas izin dan petunjuk Allah SWT, sehingga skripsi dengan judul: “**Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs An Nidhom Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak**” dapat diselesaikan. Pernyataan rasa syukur kepada Allah SWT atas apa yang di berikan kepada Penyusun dalam menyelesaikan karya ini yang tidak dapat diucapkan dengan kata-kata dan dituliskan dengan kalimat apapun. Tak lupa juga Penyusun panjatkan shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad Saw. Berserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa berada dalam panutan beliau untuk mencari kemashlahatan hingga akhir zaman.

Demikian pula ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., SE.Akt., M.Hum, selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.
3. Bapak Anis Tyas Kuncoro, S.Ag., MA, selaku WD II dan Penasehat Akademik yang telah membimbing selama perkuliahan.
4. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd. selaku ketua Prodi /Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.
5. Bapak Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd., sebagai pembimbing 1 dan Bapak

Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd., sebagai pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan petunjuk serta koreksi dalam penyusunan skripsi, sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

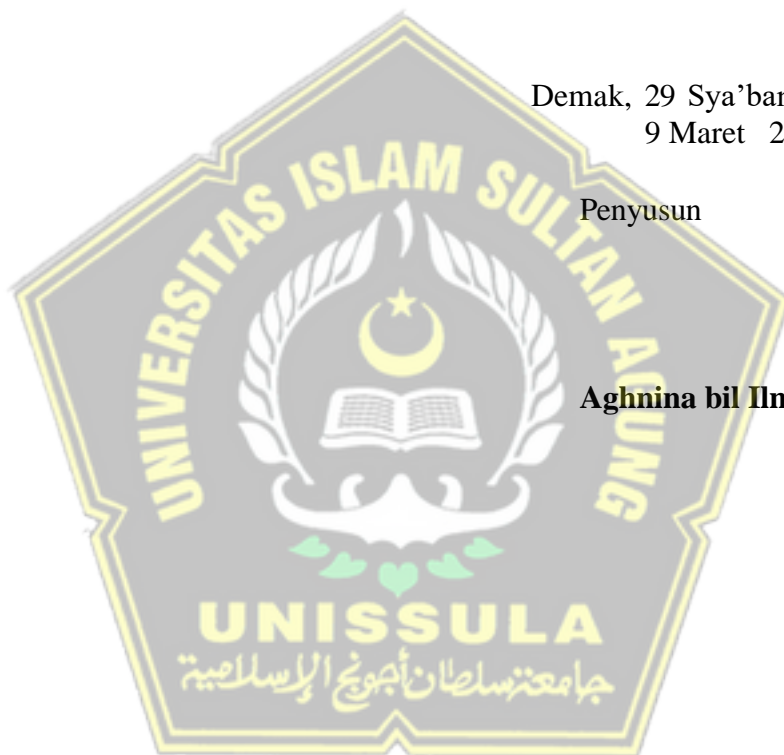
6. Para Dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang yang merupakan sumbu dan lahan ilmu pengetahuan bagi Penyusun, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman tak terhingga selama aktif mengikuti perkuliahan, hingga Penyusunan skripsi ini selesai.
7. Seluruh staf Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang yang telah banyak memberikan kesempatan dan kemudahan selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.
8. Bapak H. Khoeron, S. Ag., M. Pd. I selaku Kepala MTs An Nidhom Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada Penyusun untuk mengadakan penelitian, serta membantu dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan..
9. Bapak Ali Shobirin, S. Ag. Selaku guru Mapel Aqidah Akhlak MTs An Nidhom Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk melayani, memandu dan me.
10. Sahabat-sahabat seperjuanganku dibangku kuliah Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah, yang telah bersama-sama belajar.
11. Semua pihak yang telah ikut andil dalam membantu secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT., memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan Penyusun terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT. Penyusun serahkan segalanya muda-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi Penyusun umumnya bagi kita semua. *Aamiin Yaa Robbal Alamiin.*

Demak, 29 Sya'ban 1445 H
9 Maret 2024 M

Penyusun

Aghnina bil Ilmi



DAFTAR ISI

	Hal
SAMPUL	
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Pendidikan Agama Islam	9
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	9
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	10
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	13
4. Materi Pendidikan Agama Islam	16

5.	Metode Pendidikan Agama Islam	17
6.	Fungsi Pendidikan Agama Islam	18
B.	Pembelajaran Aqidah Akhlak	20
1.	Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak	20
2.	Dasar Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	20
3.	Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak	21
4.	Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak	23
5.	Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak	26
6.	Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	27
C.	Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	28
1.	Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	28
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak	37
3.	Penilaian Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		48
A.	Definisi Konseptual.....	48
1.	Implementasi	48
2.	Pembelajaran Aqidah Akhlaq	49
B.	Jenis dan Sumber Data.....	52
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	54
D.	Teknik Analisis Data.....	55
E.	Uji keabsahan Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		57
A.	Hasil Penelitian	
1.	Gambaran Singkat MTs An Nidhom Kalisari Kec. Sayung Kab. Demak	57
2.	Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs An Nidhom Kalisari Kec. Sayung Kab. Demak.....	63

a. Perencanaan	63
b. Pelaksanaan	66
c. Penilaian	74
B. Pembahasan	76
1. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak	77
2. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak	80
3. Penilaian Pembelajaran Aqidah Akhlak	83
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan informasi dan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi sekarang ini memberikan pengaruh terhadap budaya, tradisi serta karakter dari masyarakat dunia. Pengaruh yang diberikan tidak hanya bersifat positif namun juga bersifat negatif. Pihak yang dominan terkena pengaruh negatif ini adalah para generasi penerus bangsa. Sudah selayaknya para orang tua, pendidik, serta pemerintah mengambil alih upaya penanggulangan terhadap dampak negatif ini. Salah satu upayanya adalah dengan pembentukan karakter pribadi melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu penolong yang utama bagi manusia untuk menjalani dan mengatasi berbagai persoalan dalam kehidupannya. Tanpa pendidikan, manusia sekarang ini tidak akan berbeda dengan pendahulunya di zaman primitif.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

¹Muslih Usa, *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991, cet.1 hal. 8.

²Tim Redaksi Fokus Media, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas*, Bandung: Fokus Media, 2006, cet. 1. hal. 2.

Pelaksanaan pendidikan tak bisa lepas dari proses pembelajaran. Kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.³ Dalam pendidikan yang berbasis agama Islam terdapat pembelajaran aqidah akhlak. Aqidah atau iman yaitu pengakuan dengan lisan dan membenarkan dengan hati bahwa semua yang dibawa Rasulullah itu adalah benar dan hak. Pengakuan tersebut diimplementasikan melalui syari’at yang mengandung cara/metode peraturan ibadah. Sedangkan akhlak adalah sifat yang meresap atas iman dan syariat dalam jiwa yang mencerminkan perbuatan seseorang.

Aqidah Akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang lebih mengedepankan aspek afektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak di tanamkan dan ditumbuh-kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan Aqidah Akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta di aplikasikan kedalam perilaku.

Pembelajaran aqidah akhlak adalah salah satu kurikulum yang diajarkan pada tahapan pendidikan tingkat menengah, yang memberikan pengaruh besar bagi tingkah laku siswa, baik dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah.

³Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: ArRuzz Media, 2013, cet. 2. hal. 18.

Agar seseorang memiliki aqidah yang kuat dan akhlak yang mulia salah satu caranya adalah dengan mempelajari aqidah akhlak. Disini pembelajaran aqidah akhlak sangat penting, yang bertujuan menanamkan dasar-dasar aqidah dan syari'at sehingga dapat merubah tingkah laku yang kurang baik menjadi lebih baik.

Indikator keberhasilan pembelajara Aqidah Akhlak adalah mencakup tiga ranah, yaitu aspek efektif, kognitif, dan psikomotorik. Salah satu bentuk nilai edukasi Islam yaitu melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak yang dibebankan disekolah menengah pertama. Namun dalam pelaksanaannya, transfer ilmu pada proses pembelajaran tentunya mengalami berbagai kendala. Bentuk dari kendala itu adalah sikap siswa yang terkadang kurang menghargai terhadap kegiatan sekolah yang ada bahkan, diiringi dengan sikap yang kurang tepat dan mengganggu. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu solusi untuk menghasilkan interaksi edukatif dalam pembelajaran.

Hubungan antara siswa dengan apa yang dipelajari haruslah seimbang untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini artinya kondisi siswa telah siap dalam menerima pelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Perkembangan jiwa seseorang dimulai dari tahapan anak-anak yang dilanjutkan pada masa remaja.

Masa remaja merupakan masa storm and stress (badai dan tekanan) yaitu masa ketegangan emosi mulai meningkat sebagai akibat dari perubahan fisik

dan kelenjar.⁴ Hal ini dikarenakan selama masa remaja banyak masalah yang dihadapi, sebab pada masa remaja mereka berupaya menemukan jati dirinya (identitas kebutuhan aktualisasi diri).⁵

Lembaga madrasah (Madrasah Tsanawiyah Annidham Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak) yang di bawah naungan KEMENAG Kabupaten Demak mengenai pembelajaran aqidah akhlaknya. Dikarenakan di lembaga tersebut siswa mendapat pelajaran aqidah akhlak yang jelas menuntut seorang siswa untuk mempunyai akhlakul karimah.

Meskipun demikian, pada kenyataannya masih ditemukan banyak dari siswa MTs Annidham Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak yang masih melakukan penyimpangan perilaku, peserta didik belum memenuhi kriteria akhlak yang baik, masih minim pengamalan pembelajaran Aqidah akhlak. Masih banyak siswa yang sering berkelahi sesama teman, mengejek teman, susah membantu satu sama lain dan masih banyak lagi perilaku yang belum mencerminkan nilai keagamaan dalam kehidupan peserta didik yang seharusnya sudah tidak ada dalam lingkungan MTs Annidham Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Padahal sudah diiringi dengan pembiasaan dan pembinaan akhlak melalui pembelajaran aqidah akhlak. Para orang tua dan pendidik sering kali dipusingkan oleh hal ini. Masalahnya kembali

⁴Indri Kumala Nasution, *Stress Pada Remaja*, Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara, 2007, www.USUrepository.co.id. ([https://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/3637/132316815\(1\).pdf](https://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/3637/132316815(1).pdf); [jsessionid=DC192DE04CA34AA6BC85F39502149929?sequence=1](https://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/3637/132316815(1).pdf)) diakses pada Ahad 17 April 2022, Pukul 07.11 WIB

⁵Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Siswa*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006, hal. 68.

pada akhlak dan perilaku siswa itu sendiri. Islam sudah menegaskan bahwa bukti keimanan ialah jiwa yang baik, dan bukti keislaman ialah akhlak yang baik.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian integral dan pembelajaran agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Berangkat dari serangkaian uraian di atas serta dengan melihat kenyataan yang sedemikian rupa, peneliti sangat tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Annidham Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dari penelitian ini perlu dikemukakan secara eksplisit dalam bentuk pertanyaan sehingga memudahkan operasional dalam penelitian. Adapun masalah penelitian dapat difokuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak materi Adab Shalat dan Dzikir di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annidham Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak materi Adab Shalat dan Dzikir di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annidham Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak ?

3. Bagaimana hasil pembelajaran Aqidah Akhlak materi Adab Shalat dan Dzikir di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annidham Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak ?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang penulis angkat sebagaimana tersebut di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak materi Adab Shalat dan Dzikir di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annidham Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.
2. Untuk diketahui pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak materi Adab Shalat dan Dzikir di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annidham Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.
3. Untuk diketahui hasil pembelajaran kendala dan solusi Aqidah Akhlak materi Adab Shalat dan Dzikir di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annidham Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai pengembangan untuk menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam pembelajaran aqidah akhlak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam membangun pikiran dan khasanah ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan pembinaan akhlakul karimah terhadap Allah dan sesama manusia.

b. Bagi Madrasah

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan terhadap perilaku siswa.

c. Bagi Penulis

Menambah pemahaman serta pengetahuan terhadap perilaku siswa dan menanamkan nilai dasar aqidah akhlak pada siswa di sekolah.

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini direncanakan terdiri atas lima bab dan tiap bab memiliki sub-bab yang keseluruhannya merupakan suatu kesatuan yang menyatu dan saling terkait, kelima bab-bab yang dimaksud adalah :

Bab pertama, memuat petunjuk dasar yang bertujuan sebagai pengantar bagi pembaca untuk memahami uraian lebih lanjut. Petunjuk dasar ini memuat antara lain : latar belakang masalah, rumusan masalah, defenisi operasional variabel, dan ruang lingkup pembahasan, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab kedua, merupakan bab telaah yang didalamnya memuat referensi- referensi yang digunakan dalam penelitian skripsi ini. Referensi tersebut dimaksudkan sebagai bahan perbandingan sekaligus rujukan dalam membahas inti persoalan, diambil dari literatur yang berkaitan erat dengan masalah pembelajaran aqidah

akhlaq. Pada umumnya, yang terkait dengan penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik dan sebagai bentuk antisipasi terjadinya perbedaan dalam memahami skripsi ini. Pada bagian ini juga akan dikemukakan pengertian judul yang merupakan batasan dan pengertian yang disusun oleh penulis ditambah pendapat para ahli.

Bab ketiga, menggambarkan secara lugas metode yang digunakan dalam penelitian ini, pada bagian ini antara lain akan dikemukakan metode pengumpulan, pengelolaan dan analisis data, serta perangkat lainnya yang diperlukan. Dengan begitu diharapkan skripsi ini setidaknya mendekati kaidah-kaidah ilmiah yang baiknya diharapkan pada sebuah penelitian.

Bab keempat, menyajikan pokok persoalan dari penelitian dan penulisan skripsi ini, yakni bagaimana pembelajaran aqidah akhlaq di MTs An-Nidham Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Bab ini diawali dengan mengemukakan tingkat efektifitas serta hambatan dan tantangan yang mereka hadapi dalam pembelajaran aqidah akhlaq di MTs An-Nidham Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

Bab kelima, merupakan rangkuman dari seluruh bab, berupa rangkaian beberapa kesimpulan hasil penulisan yang disertai beberapa saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹

Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki.

Dalam proses pembelajaran pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, pendidik harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya di dalam kelas dengan maksimal

¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2005, hal. 21

sehingga tercapai pembelajaran yang efektif.

Proses pembelajaran yang efektif memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Namun kenyataannya masih banyak yang menganggap bahwa proses pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menarik dan bahkan banyak yang menyepelkannya. Hal itu dapat dipengaruhi dari beberapa faktor misalnya dari sistem pendidikan yang minim akan materi adab dan sifat-sifat ketuhanan, kurang tepatnya pendidik dalam memilih strategi dan penggunaan metode, pembawaan gaya mengajar pendidik yang monoton, serta kurangnya penguasaan keilmuan pendidik dalam hal teori dan praktik keagamaan. Para pendidik dengan ilmunya bukan hanya mampu memberikan gambaran dan pemahaman keagamaan yang luas kepada anak didiknya, tetapi juga dapat mempraktikkan keilmuan yang dikuasainya dalam perilaku kesehariannya.

2. Dasar pendidikan Agama Islam

Adapun dasar-dasar dari pendidikan Islam terdiri dari :

a. Dasar Ideal

Maksud dasar ideal adalah dasar yang bersumber dari pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dimana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung pengertian seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang Pendidikan Agama (Eka Prasetia Pancakarsa) disebutkan bahwa dengan sila Ketuhanan Yang

Maha Esa, bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan oleh karena itu, manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.²

Dalam UUD 1945, terdapat sebuah pasal yang membahas tentang kebebasan beragama serta saling menghormati antarumat beragama. Pasal tersebut termasuk ke dalam salah satu yang berisikan tentang hak asasi manusia. Tentu saja sebagai manusia, kita mempunyai hak asasi yang tidak boleh dilanggar oleh siapapun. Isi Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 Ayat 1 dan 2: (1) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa. (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Makna Pasal 29 Ayat 1 Berdasar pada sila pertama Pancasila yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa”, pasal 1 menjadi pemersatu bangsa dan menjadi salah satu nilai penting dalam perjuangan kemerdekaan. Secara denotatif, Anda dapat menangkap, pasal 1 menjelaskan tentang bangsa Indonesia yang melarang ketidakpercayaan terhadap Tuhan seperti ateisme. Indonesia merupakan negara hukum yang berdasarkan ketuhanan dan tidak mementingkan salah satu agama dan tidak sekuler. Makna Pasal 29 Ayat 2 Ayat kedua memiliki makna negara menjamin kemerdekaan

² Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2 – 2019, hal. 85

penduduknya untuk beragama dan beribadah. Artinya, negara akan melindungi, menjamin, membina, dan mengarahkan kehidupan beragama sesuai dengan kepercayaan yang dianutnya. Pemerintah bertugas memberikan bimbingan dan pembinaan pada seluruh agama di Indonesia tanpa membeda-bedakannya. Pemerintah juga bertugas menjamin keamanan, kenyamanan beragama masyarakatnya, dan juga memelihara kerukunan antarumat. Contoh Penerapan Pasal 29 Ayat 2

1. Melaksanakan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing
2. Menyediakan sarana dan prasarana ibadah bagi semua agama
3. Menetapkan hari besar suatu agama sebagai libur nasional, agar umat beragama yang melaksanakan acara keagamaannya bisa lebih fokus menjalaninya
4. Memiliki sikap menghormati atau toleransi terhadap kepercayaan dan budaya orang lain

Berlandaskan toleransi, masyarakat Indonesia dengan berbagai macam agama harus saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan agamanya dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, juga bernegara.³

b. Dasar Operasional

Dasar operasional memiliki maksud sebagai dasar atau landasan yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama, termasuk juga PAI di sekolah-sekolah di Indonesia. Dalam hal ini, pemerintah telah menegaskan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN)

³<https://mediaindonesia.com/humaniora/561533/makna-pasal-29-ayat-1-dan-2-beserta-penjelasan-dan-contoh>

tahun 1993, melalui ketetapan MPR RI No. II/MPR/1993: "Diusahakan supaya terus bertambah sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, termasuk pendidikan agama pada semua jalur jenis, jenjang pendidikan prasekolahan, yang pelaksanaannya sesuai dengan pengaturan perundang-undangan yang berlaku" (MPR, 1993). Diatur pula dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.⁴

Selain itu yang menjadi dasar operasional adalah UU Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003. Juga Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 3 tahun 2012 tentang pendidikan keagamaan Islam kemudian direvisi dengan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 13 tahun 2014 tentang pendidikan keagamaan Islam. Dan yang mutakhir adalah Permenag 2 tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter.

3. Tujuan pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan pemimpin-pemimpin yang selalu amar ma'ruf nahi munkar. Sebagaimana disebutkan dalam firman

Allah surat al- Baqarah ayat 30 yaitu:

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi" (QS. al- Baqarah: 30).⁵

Tujuan pendidikan dapat dilihat dari berbagai segi. Dilihat dari segi

⁴Mokh. Iman Firmansyah, hal. 85

⁵Al Qur'an dan terjemah, Penerbit Ma'shum, Jakarta, 2018, hal. 6

gradisnya, ada tujuan akhir dan tujuan sementara. Dilihat dari sifatnya ada tujuan umum dan khusus, dilihat dari segi penyelenggaraannya terbagi atas formal dan non formal, ada tujuan nasional dan institusional. Berikut tujuan pendidikan Islam berdasarkan peranannya sebagai hamba Allah :

- a. Menjadi hamba Allah yang bertakwa. Tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia, yaitu semata-mata untuk beribadah kepada Allah. Dengan pengertian ibadah yang demikian itu maka implikasinya dalam pendidikan terbagi atas dua macam yaitu:
 - 1) Pendidikan memungkinkan manusia mengerti tuhanNya secara benar, sehingga semua perbuatan terbingkai ibadah yang penuh dengan penghayatan kepada ke Esaan-Nya.
 - 2) Pendidikan harus menggerakkan seluruh potensi manusia (sumber daya manusia), untuk memahami sunnah Allah diatas bumi.
- b. Mengantarkan subjek didik menjadi khalifatullah fil ard (wakil Tuhan diatas bumi) yang mampu memakmurkannya (membudayakan alam sekitarnya).
- c. Memperoleh kesejahteraan, kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat.

Ketiga tujuan tertinggi tersebut diatas berdasarkan pengalaman sejarah hidup manusia dan dalam pengalaman aktivitas dari masa ke masa,

belum pernah tercapai sepenuhnya baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial.

Menurut D. Marimba mengemukakan bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.⁶ Muhammad athiyah al-barbasy berpendapat bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah terciptanya akhlak yang sempurna dan keutamaan.⁷

Menurut Omar Muhammad al-Taumy al-Syaibani, tujuan pendidikan Islam ada pada tiga bidang asasi yaitu:

- a. Tujuan-tujuan individual yang berkaitan dengan individu-individu pelajaran (learning), dan dengan pribadi-pribadi mereka, dan apa-apa yang berkaitan dengan individu-individu tersebut pada perubahan yang diinginkan pada tingkah laku, aktivitas, dan pencapaiannya, dan pada pertumbuhan yang diinginkan pada pribadi mereka, dan pada persiapan yang dimestikan kepada mereka, pada kehidupan dunia dan akhirat.
- b. Tujuan-tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat secara keseluruhan dengan tingkah laku masyarakat umumnya, dengan apa yang berkaitan dengan kehidupan, memperkaya pengalaman dan kemajuan yang diinginkan.

⁶ Ahmad D. Marimba, hal. 46

⁷ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, hal. 16

- c. Tujuan profesional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, sebagai seni, sebagai profesi dan sebagai suatu aktivitas diantara aktivitas-aktivitas masyarakat.⁸

4. Materi pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan yang terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, manghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi: Akidah-Akhlak, Qur'an-Hadis, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Materi Aqidah adalah bagian dari mata pelajaran PAI yang memberikan penekanan pada pembinaan keyakinan bahwa Tuhan adalah asal-usul dan tujuan hidup manusia. Materi Aqidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam nama-nama Allah Swt. (*al-asma' al-husna*). Pada materi Aqidah, mempelajari sifat 20 Tuhan (*Aqidat al-Awwam*) atau mengenalkan sifat-sifat Tuhan yang 99 sebagaimana yang disebutkan dalam al-Qur'an yang dikenal dengan *al-asma' al-husna* perlu diarahkan pada dimensi empirik -- dengan misalnya-- kita menjelaskan kepada mereka bahwa Tuhan itu memiliki sifat *Rahman* (Maha pengasih), jadi manusia harus optimis dalam menjalani hidup di dunia ini. Sifat *Rahman* atau kasih sayang

⁸ Oemar Muhammad Al Thoumy Al Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terjemah Season Langgulong, (Jakarta: bulan bintang, 1979, hal. 339)

Tuhan itu diberikan kepada semua hamba-Nya, tanpa pandang bulu, tanpa diskriminatif, baik hamba yang mukmin maupun yang tidak, namun Allah Swt. hanya memberikan kasih sayang (*Rahim-Nya*) di akhirat kelak khusus kepada yang Mukmin saja. Oleh sebab itu, jika di dunia ini orang non-Mukmin belajar kedokteran, maka mereka akan menjadi Dokter. Namun jika orang Mukmin sendiri tidak belajar kedokteran, tetapi belajar ilmu klenik, maka mereka akan menjadi Dukun. Demikian pula, jika orang non-Mukmin bekerja keras mengikuti hukum ekonomi, maka mereka akan menjadi kaya, ini hukum yang berlaku di dunia.⁹

5. Metode pendidikan Agama Islam

Ada beberapa macam metode pembelajaran Secara garis besar metode yang sering di gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain: ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, eksperimen, demonstrasi, tutorial/bimbingan dan problem solving (pemecahan masalah). Metode-metode pembelajaran PAI memiliki manfaat bagi pendidik dan peserta didik, baik dalam proses belajar dan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari, bahkan untuk hari esok. Sehubungan dengan itu, Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Saibany mengatakan bahwa kegunaan metodologi pendidikan Islam adalah sebagai berikut 1) Menolong siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, terutama berpikir ilmiah dan

⁹<https://uin-malang.ac.id/r/131101/analisis-pengembangan-materi-pendidikan-agama-islam-pai.html>

sikap dalam satu kesatuan.2) Membiasakan pelajar berpikir sehat, rajin, sabar, dan teliti dalam menuntut ilmu.3)Memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.4) Menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, komunikatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik.¹⁰

6. Fungsi pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya yang pertama kali memiliki kewajiban untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

a. Penanaman

Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat.

b. Penyesuaian Mental

Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

¹⁰Muhammad Nasikhul Abid, *fungsi pendidikan agama Islam*, <https://dosenmuslim.com/pendidikan/fungsi-pendidikan-agama-islam/> diakses pada 12 April 2022 pukul 14.35 WIB

c. Perbaikan

Yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pencegahan

Yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

e. Pengajaran

Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.

f. Penyaluran

Yaitu untuk menyalurkan bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah yaitu untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang keimanan dan ketaqwaan terhadap ajaran agama Islam yang telah mereka peroleh dari lingkungan keluarga selain itu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pembelajaran Aqidah Akhlaq

1. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Merealisasikannya dalam perilaku Akhlak dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pelatihan, pengajaran, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. dalam kehidupan masyarakat yang majemuk pada bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.¹¹

2. Dasar Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mengenai pokok-pokok atau kandungan akidah Islam, antara lain disebutkan dalam Al Quran surat Al Baqarah ayat 258 sebagai berikut:

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِي حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنْ آتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ إِذْ قَالَ
 إِبْرَاهِيمَ رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أَحْيِي وَأُمِيتُ قَالَ إِبْرَاهِيمُ
 فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي
 كَفَرَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ٢٥٨

Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya (Allah) karena Allah telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). Ketika Ibrahim mengatakan: "Tuhanku ialah Yang menghidupkan dan mematikan," orang itu berkata: "Saya dapat menghidupkan dan mematikan". Ibrahim berkata: "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah dia dari barat," lalu terdiamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.(QS. Al Baqarah : 258)¹²

¹¹Departemen Agama RI. *Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terpadu*. Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004. hal. 22

¹²*Al Qur'an dan Terjemah*. Penerbit Ma'shum, Jakarta : hal. 43

Allah SWT telah menunjukkan tentang gambaran dasar- dasar akhlak yang mulia, sebagaimana yang tertera dalam firman- Nya, yaitu QS Al A'raf ayat 199:

حُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ١٩٩

Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh. (QS Al A'raf ayat 199)¹³

3. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Terdapat sejumlah pendapat mengenai tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak. Namun, sedikit-tidaknya dari berbagai macam tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu menurut proses terbentuknya nilai dan menurut hasil pembelajaran.

Menurut prosesnya, Khalimi mengidentifikasi tiga macam tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak. Tujuan pembelajaran itu dijelaskan secara singkat berikut ini.¹⁴ *Pertama*, yaitu tahu, mengetahui (*Knowing*). Disini tugas guru adalah mengupayakan agar siswa mengetahui konsep. Siswa diajar agar mengetahui aspek Aqidah dan Akhlak. Guru mengajarkan bahwa cara yang paling mudah untuk mengetahui aspek Aqidah dan akhlak ialah dengan meneladani kehidupan Rasulullah SAW. Guru menjelaskan sejarah kehidupan Rasulullah. Guru mengajarkan ini dengan cara memperlihatkan beberapa contoh aspek Aqidah akhlak dari

¹³Al Qur'an dan Terjemah. hal. 176

¹⁴Khalimi, *Pembelajaran Akidah dan Akhlak*, Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Jakarta: 2009, hal. 51

kehidupan Rasulullah SAW. *Kedua*, Untuk mengetahui apakah siswa itu memahami, guru sebaiknya memberikan soal-soal latihan, baik dikerjakan disekolah maupun di rumah. Akhirnya guru yakin bahwa siswanya telah mengetahui cara menentukan mana yang merupakan bagian dari aspek aqidah dan mana yang merupakan bagian dari aspek akhlak.¹⁵ *Ketiga*, melaksanakan yang ia ketahui itu. Konsep seharusnya tidak sekedar menjadi miliknya tetapi menjadi satu dengan kepribadianya. Dalam hal contoh tadi, setiap ia hendak mengetahui mana yang aspek aqidah dan mana yang aspek akhlak, ia selalu menggunakan pemahaman yang telah diketahuinya itu. Inilah satuan pengajaran aspek *being*. Dalam pengajaran yang mengandung nilai dan keyakinan, seperti pendidikan aqidah akhlak, proses dari *knowing* dan *doing* dari *doing* ke *being* itu akan berjalan secara otomatis. Artinya, jika siswa telah mengetahui konsepnya, telah trampil melaksanakannya, secara otomatis ia akan melaksanakan konsep itu dalam kehidupannya. Nanti dalam kehidupannya, ia akan berupaya untuk menerapkan aspek aqidah dan akhlak dalam kehidupannya dengan baik. Jika ia kurang baik aqidah atau akhlaknya, paling tidak ia akan merasa menyesali diri belum mampu memperbaiki aqidah akhlaknya. Mungkin ia belum mampu memperbaiki aqidah dan akhlak dalam segenap tingkah lakunya, tetapi pemahaman tentang aqidah akhlaknya secara benar tidak mungkin diselewengkan. Karena itu, dalam pengajaran yang mengandung nilai, proses pembelajaran

¹⁵ Khalimi, *Pembelajaran Akidah dan Akhlak*, hal. 52

untuk mencapai aspek *being* tidaklah sulit.¹⁶

4. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak

Setiap pengajaran diperlukan metode-metode agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik. Dalam hal ini metode pengajaran aqidah akhlak kami bagi menjadi dua bagian. Bagian pertama membahas metode pengajaran aqidah dan bagian kedua membahas metode pengajaran akhlak.

a. Metode pembelajaran aqidah

Metode pengajaran aqidah Islam itu banyak antara lain:

- 1) Metode bercerita dicantumkan sebagai alternative pada hampir semua pokok bahasan, karena selain aspek kognitif, tujuan bidang studi ini adalah aspek afektif yang secara garis besar berupa tertanamnya akidah islam dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki nilai-nilai akhlak yang mulia. Seperti contoh: kisah luqman al Hakim dengan putranya, dimana seorang ayah mengajarkan akidah islamiyah kepada putranya dengan bersyukur kepada Allah SWT, jangan syirik (menyekutukan) Allah SWT dan bersyukur kepada ayah dan ibu dengan berbakti atau tawadlu' kepada kedua orang tuanya.
- 2) Metode ceramah merupakan metode mauidhoh hasanah dengan bilisan agar dapat menerima nasehat-nasehat/pendidikan yang. Seperti yang dilakukan nabi Muhammad SAW kepada umatnya yaitu untuk beriman kepada Allah dan Rasulullah SAW

¹⁶ Khalimi, *Pembelajaran Akidah dan Akhlak*, hal. 53

- 3) Metode Tanya jawab bertujuan agar anak didik memiliki kemampuan berfikir dan dapat mengembangkan pengetahuan yang berpangkal pada kecerdasan otak dan intelektualitas. Ini merupakan tujuan dalam aspek kognitif. Didalam pengajaran aqidah islamiah dapat dicontohkan, seperti: dialog/Tanya jawab antara nabi Ibrahim as dengan umatnya. Dengan cara seperti itu akan menghasilkan nilai-nilai yang berhubungan tingkah laku. Dengan partisipasi aktif seseorang akan dapat menilai yang baik dan yang buruk dan kemudian dapat mengambil manfaat didalam kehidupan sehari-hari yang dapat mendatangkan kebaikan atau kebahagiaan.
- 4) Metode sosiodrama, digunakan dalam pokok bahasan:
 - a) Adat disekolah, mengunjungi orang sakit, ta'ziyah dan ziarah kubur.
 - b) Kisah siti Mashitoh, Abu bakar assidiq, Umar bin khatab, Bilal bin Rabbah dan lain sebagainya.
- 5) Metode demonstarasi, dipergunakan dalam pokok bahasan:
 - a) Sifat-sifat Allah, sifat-sifat Rasulullah.
 - b) Akhlak terpuji, akhlak tercela dan sebagainya.
- 6) Metode bermain peran, dipergunakan dalam pokok bahasan
 - a) Berbakti kepada ayah dan ibu.
 - b) Adab makan dan minum.
 - c) Adab kepada guru, orang yang tua, teman dan sebagainya.

Adapun menurut Prof. Dr. Hamka. Metode pembelajaran akhlak ialah:

a. Metode alami .

Metode alami ini adalah suatu metode dimana akhlak yang baik diperoleh bukan melalui didikan, pengalaman, atau latihan, tetapi diperoleh melalui instink atau naluri yang dimilikinya secara alami. Meskipun demikian metode ini tidak dapat diharapkan secara pasti tanpa adanya metode atau factor lain yang mendukung seperti pendidikan, pengalaman, latihan dan lain sebagainya. Metode ini cukup efektif untuk menanamkan kebaikan kepada anak karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk berbuat kabaikan tinggal bagaimana memelihara dan menjaganya.

b. Metode mujahadah dan riadhoh.

Orang yang ingin dirinya jadi penyantun maka jalannya dengan membiasakan ber sedekah sehingga menjadi tabiat yang mudah mengerjakannya dan tidak merasa berat lagi. Mujahadah atau perjuangan yang dilakukan menghasilkan kebiasaan-kebiasaan baik memang pada awalnya cukup berat, namun apabila manusia berniat sungguh-sungguh pasti menjadi suatu kebiasaan. Mmetode ini sangat tepat untuk mengajarkan tingkah laku dan berbuat baik lainnya, agar anak didik mempunyai kebiasaan berbuat baik sehingga menjadi akhlak baginya walaupun dengan usaha yang keras dan melalui perjuangan dan usaha yang sungguh-sungguh. Oleh karena itu guru harus memberikan bimbingan yan continu kepada anak didiknya, agar

tujuan pengajaran akhlak ini dapat tercapai secara optimal dengan melaksanakan program-program pengajaran yang telah ditetapkan.

c. Metode teladan.

Metode teladan ini memberkan kesan atau pengaruh atas tingkah laku perbuatan manusia. Sebagaimana dikatakan Hamka (1984) bahwa: *“alat dakwah yang sangat utama adalah akhlaki”* metode ini sangat efektif untuk mengajarkan akhlak, maka seyogyanya guru menjadi ikutan utama bagi murid-murid dalam segala hal. Jadi metode ini harus diterapkan seorang guru jika tujuan pengajaran hendak dicapai.

5. Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Untuk mengetahui tentang seberapa jauh kemampuan atau potensi yang didapatkan melalui proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu kita bisa lakukan dengan kegiatan evaluasi. Oleh karena itu, evaluasi merupakan kegiatan yang penting dari proses pembelajaran yaitu meliputi kemampuan intelektual, kemampuan, sikap dan perilaku.¹⁷

Pembelajaran merupakan proses pemberian bantuan atau bimbingan terhadap peserta didik dalam melakukan proses belajar. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor : 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

¹⁷Wardatul Mahfudloh, *Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak*, <https://www.kompasiana.com/wardatulmahfudloh2600/60ac3b8d8ede48420512a7c2/evaluasi-pembelajaran-akidah-akhlak?page=all> diakses pada 10 Nopember 2022 pukul 15.45 WIB

Proses pembelajaran akan berkaitan dengan interaksi yaitu bentuk interaksi antara peserta didik dengan pendidik (guru), peran pendidik juga dapat membantu peserta didik dalam memfasilitasi siswa agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran juga harus memiliki sebuah tujuan, dengan adanya tujuan maka pendidik memiliki pedoman dan apa yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Jika tujuan pembelajaran sudah terlihat jelas, maka kegiatan dan langkah pembelajaran akan lebih sesuai dan terarah.

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh tingkat penguasaan dan pemahaman yang dilakukan oleh anak didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian pendidik melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran tersebut, serta hasil dari penilaian pembelajar tersebut akan dievaluasi.

6. Ruang lingkup Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Materi ruang lingkup disini maksudnya adalah apa saja dan sejauh mana materi-materi yang perlu disampaikan dalam mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah. Secara umum, Yahya menjelaskan bahwa untuk materi Aqidah Islamiyah ruang lingkungnya meliputi: (1) Rukun iman yang ke enam yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-rasul-Nya, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada takdirnya, yang baik maupun yang buruk. (2) Rukun Islam yang kelima yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, mengerjakan sholat lima waktu, membayar zakat, berpuasa di

bulan ramadhan, dan menunaikan ibadah haji ke Makkah. (3) yaitu ikhsan. Ikhsan disini maksudnya adalah melaksanakan ibadah dengan khusyuk dan menyakini sepenuh hati bahwa Allah Swt senantiasa melihat dirinya, sehingga pada akhirnya seorang hamba berhadapan langsung dengan Allah Swt, bahkan dapat merasakan, melihat-Nya dengan mata hatinya, semua ini akan diperoleh jika dilandasi dengan inadah yang ikhlas. Tiga hal itulah yang merupakan dasar keimanan, ibadah dan perilaku atau akhlak dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

C. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlaq

1. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Perencanaan juga dipahami sebagai suatu aktifitas yang terintegrasi yang berusaha me- maksimumkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi yang bersangkutan. Pemahaman yang demikian memperlihatkan bahwa guru sudah memiliki nilai-nilai Manajemen Mutu Terpadu (MMT) yang mengarahkan pada *Pertama* adalah kepuasan pelanggan dengan konsep menarik pasar, *market- in*, yang memusatkan perhatian pada kepuasan pelanggan sebagai tujuan akhir bekerja. *Kedua* adalah pengembangan berkelanjutan. Manajemen Mutu Terpadu adalah pendekatan praktis tetapi strategis untuk menghasilkan produk yang sangat bermutu, *excellence*. Manajemen dilakukan dengan pendekan yang

¹⁸Syamsudin Yahya, *Pengajaran Aqidah Islamiyah*, dalam Chabib Thoha, Saifuddin Zuhri, dan Syamsudin Yahya, *Metodologi Pengajaran...*, hal. 93-94

sistematik dan direncanakan secara baik untuk mencapai tingkatan tertentu dari suatu.

Bila dipahami demikian maka perencanaan pembelajaran dapat membuat para guru memiliki kesempatan untuk memilih berbagai alternatif tentang cara yang terbaik (*the best alternative*) dalam mengajar. Dalam konsep juga dipahami bahwa Islam telah memberikan nilai-pentingnya perencanaan dengan ilustrasi perencanaan penciptaan manusia dan alam. Artinya perencanaan pembelajaran adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan sasaran akhir perencanaan pembelajaran adalah mudahnya siswa untuk belajar.

Implementasi dalam pembuatan perencanaan tergantung pula pada kesadaran seorang guru, sebab suatu model rancangan pembelajaran yang dapat memberikan langkah pengembangan suatu program pembelajaran. Hal itu sangat tergantung pada guru yang akan mengajar terhadap model perencanaan yang akan digunakan. Namun sebagai pedomannya adalah pada proses pembelajarannya nanti dapat berlangsung efektif, efisien dan menarik. Dalam usaha menyampaikan materi pelajaran di sekolah, guru dituntut dapat menggunakan metode yang baik dan sesuai. Guru harus menggunakan metode mengajar yang baik, menggunakan alat bantu mengajar, memberikan latihan, menyesuaikan bahan yang diajarkan sesuai dengan pengalaman siswa, menghindari adanya gangguan-

gangguan di lingkungan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Selain itu, eksistensi guru menempati posisi strategis, penting, dan utama dalam mendukung pembangunan nasional, terutama dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Peran guru adalah penyampai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan teknologi kepada para peserta didik, yang merupakan aset nasional. Kualitas sumber daya manusia akan terwujud karena guru bukan sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Guru adalah seorang tenaga profesional yang menjadikan peserta didiknya mampu memahami, merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah-masalah yang dihadapi. Eksistensi guru yang bekerja secara profesional akan menjadikan peserta didiknya mengalami pendewasaan cara berpikir, bertindak, dan berkepribadian. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki wawasan yang luas, cita-cita dan idealitas yang tinggi, kepribadian yang kokoh, dan berperikemanusiaan.

Kemampuan seorang guru dalam bidang tugasnya, yang ditunjukkan dari sikap dan tindakan yang cakap atau terampil, aktif, dan kreatif untuk melaksanakan tugas dalam mengelola pembelajaran. Guru yang mempunyai sikap dan tindakan yang cakap/terampil dapat ditunjukkan dari pelaksanaan tugas pembelajaran secara baik tanpa hambatan dan kesulitan. Dengan

sikap dan tindakan yang aktif, guru selalu melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan tanggung jawab yang diembannya. Sikap dan tindakan kreatif ditunjukkan dengan pembawaan kerja guru yang berupaya agar tidak sekedar melaksanakan rutinitas tugas, melainkan juga berupaya melakukan inovasi dan pembaharuan menuju kemajuan tugasnya.

Guru sebagai pendidik dan pengajar perlu dituntut memiliki penguasaan ilmu atau mempunyai pengetahuan yang luas mengenai bahan pelajaran serta ilmu yang berkaitan dengan bidang studi yang diajarkan. Di samping itu, guru juga harus menguasai teori dan praktik mengajar, metode pembelajaran, teknologi pembelajaran, teori evaluasi dan psikologi belajar, serta pendekatan apa yang akan dipergunakan dalam pembelajaran. Seorang guru dituntut menguasai bahan pelajaran yang diajarkan dan sekaligus menguasai ilmu dan teknik pembelajaran. Jika dua hal kemampuan ini dimiliki setiap guru, maka kemampuan profesional dalam tugas pengembangan bahan pelajaran dapat terlaksana dengan baik. Pengalaman mengajar dan pengalaman kependidikan yang dimiliki oleh guru dapat digunakan sebagai faktor pendukung dalam melaksanakan pengembangan bahan pelajaran. Dengan pengalaman yang dimilikinya, guru lebih dapat memahami dan menghayati nilai-nilai tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Pengalaman dapat digunakan sebagai bahan belajar untuk

melakukan aktivitas tertentu dan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.

Pada dasarnya tugas guru sangat identik dengan target kurikulum, yaitu banyaknya isi pelajaran yang relevan yang diselesaikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung. Untuk menyelesaikan tugas itu, salah satunya adalah perlunya guru mempunyai kemampuan mengatur proses pembelajaran dengan baik.¹⁹ Pada hakikatnya perencanaan pembelajaran merupakan seluruh tindakan yang dikerjakan untuk menjalankan proses pembelajaran agar berlangsung secara lancar dari satu aktivitas ke aktivitas yang lainnya, dari awal pelajaran sampai usainya pelajaran. Banyak proses pembelajaran terhambat karena guru gagal mengatur kelas secara efektif. Walaupun perencanaan dilakukan dengan baik, tetapi ketika di dalam kelas mengalami kegagalan yang menyebabkan tujuan pembelajaran akan sulit tercapai.

Keterampilan perencanaan merupakan hal yang penting dalam pembelajaran yang baik. Manajemen yang baik yang dilaksanakan oleh guru akan menghasilkan perkembangan keterampilan manajemen diri peserta didik yang baik. Ketika peserta didik telah belajar untuk lebih mengatur diri, guru akan lebih mudah untuk berkonsentrasi pada pembelajaran yang efektif.

¹⁹Hamalik, Oemar . *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hal. 9

Teknik perencanaan pembelajaran harus diupayakan agar tidak mengganggu aspek pembelajaran. Tindakan perencanaan harus mencegah agar tidak terjadi masalah yang diantaranya pemilihan strategi manajemen yang tepat dengan melihat:

1. Tingkat kematangan peserta didik dan hubungannya dengan orang lain.
2. Jumlah peserta didik, jumlah dan jenis alat, ruang, keterbatasan waktu, dan tujuan pembelajaran, dan
3. Kepribadian guru

Tugas guru yang kritis dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik adalah bagaimana merancang dan mengimplementasikan teknik pembelajaran agar banyaknya waktu belajar aktif peserta didik tinggi, dan agar peluang belajar mencukupi serta dan iklim kelas kondusif. Seperti dipahami sebelumnya bahwa pengajaran pada umumnya adalah kegiatan kelompok, sedangkan pembelajaran lebih kepada kegiatan individu dan tidak semua peserta didik belajar dengan kecepatan yang sama atau dengan cara yang sama. Guru perlu mempertimbangkan berapa banyak kebijakan dan praktek yang mengarah kepada pengelompokan peserta didik. Penelitian tentang interaksi guru dan peserta didik menunjukkan bagaimana guru sering berperilaku berbeda kepada individu peserta didik berdasarkan pada persepsi mereka sendiri tentang kemampuan peserta didik.

Perencanaan pembelajaran akan membangun mekanisme hubungan guru-peserta didik dan iklim kelas yang positif merupakan faktor penting dalam mempengaruhi bagaimana peserta didik mendapat pengalaman bersekolah. Guru tidak hanya mengajar pengetahuan dan keterampilan, guru juga membantu peserta didik untuk menjelaskan eksistensi diri. Dari interaksi sehari-hari dengan guru, peserta didik belajar mengetahui apakah mereka penting atau tidak, pintar atau lambat, disukai atau tak disukai. Seorang guru memberikan bimbingan melalui perilakunya, baik perkataan maupun perbuatan kepada peserta didik. Dari bimbingan ini peserta didik dapat mengikuti kegiatan di kelas. Guru harus mampu menciptakan lingkungan kelas yang nyaman. Pada motivasi belajar dan berperilaku berdasarkan pada minat.²⁰

Guru terlalu memfokuskan kepada apa yang harus dilakukan ketika peserta didik berperilaku tak pantas. Teknik disiplin sering dipahami oleh guru sebagai sesuatu yang terpisah dari teknik pengajaran, hanya digunakan jika dan ketika masalah muncul saja. Namun, manajemen kelas merupakan bagian integral pengajaran efektif yang mencegah masalah perilaku melalui perencanaan, pengelolaan, dan penataan kegiatan pembelajaran yang lebih baik, pemberian materi pembelajaran. Interaksi guru dan

²⁰Nashar, *Fungsi Personalita dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE, 2004, hal. 91

peserta didik akan membidik pada peningkatan, keterlibatan, serta kerjasama peserta didik dalam belajar. Teknik kontrol perilaku atau pendisiplinan pada akhirnya akan tidak terlalu efektif karena teknik itu tidak mendorong perkembangan disiplin diri atau tanggung jawab peserta didik sendiri atas tindakannya. Peserta didik tidak otomatis menjadi berdisiplin pada usia tertentu atau melalui kontrol atau paksaan. Nilai-nilai dan ketrampilan sosial harus diajarkan dan dicontohkan oleh guru. Belajar untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab dan membuat pilihan-pilihan yang memerlukan praktek, termasuk membuat kesalahan. Inilah yang dinamakan perencanaan pembelajaran yang efektif.

Pengawasan sebagai bagian dari perencanaan, karena merupakan suatu konsep yang luas, yang dapat diterapkan kepada manusia, benda, dan organisasi. Fungsinya adalah memastikan agar anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi, serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi. Dalam konteks pembelajaran, pengawasan dan evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah dan guru mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Secara umum pengawasan dalam pembelajaran ini meliputi:

1. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan rencana;

2. Melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standar-standar pembelajaran dan sasaran-sasaran;
3. Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun proses pembelajaran.²¹

Berdasarkan uraian di atas, fungsi-fungsi perencanaan pembelajaran adalah:

1. Perencanaan pembelajaran;
2. Pengorganisasian pembelajaran;
3. Kepemimpinan dalam pembelajaran;
4. Evaluasi pembelajaran;
5. Peningkatan mutu pembelajaran.

Implementasi atas perencanaan tidak dapat lepas pula dari dunia pendidikan yang mendapat sorotan dari berbagai kalangan. Rendahnya penguasaan siswa terhadap penguasaan materi pembelajara, serta rendahnya daya nalar mereka adalah dua hal yang sangat menonjol. Karena pada kenyataannya para siswa sebagian besar hanya menjadi *surface leaner processor*, dimana siswa hanya mampu menghafal namun tidak perlu menghafal yang penting adalah mengerti dan paham akan materi yang diajarkan, karena

²¹Sagala, *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Fungsi*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2005, hal.146

apabila siswa telah mengerti maka otomatis mampu merumuskan suatu pemahaman atau pengertian dengan bahasa mereka sendiri.²²

Kondisi seperti yang digambarkan di atas disinyalir oleh para ahli dan para pengamat pendidikan salah satu penyebabnya adalah karena rendahnya kemampuan guru; baik dari segi penguasaan materi dan yang paling memprihatinkan adalah minimnya pengetahuan mereka tentang teknik-teknik atau strategi-strategi pembelajaran. Nampaknya peningkatan mutu pendidikan secara nasional sekarang ini merupakan komitmen pemerintah yang memang tidak dapat ditawar-tawar lagi dan bersifat sangat mendesak. Tingkat pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia (*human resources*) pendidikan harus segera ditindak lanjuti dengan berbagai kegiatan yang bermuarapada peningkatan mutu dan wawasan para pelaksana pendidikan dan dalam hal ini guru adalah sebagai ujung tombak yang salah satunya implementasi perencanaan pembelajaran yang sistematis, jelas dan memiliki nilai peningkatan kualitas.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi

²²Brophy, Jere.L Good, Thomas L. *Education Psychology a. taelistic Aproach*, New York: Logman, 1990, hal. 66.

biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Ada juga yang mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi, atau perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.²³ Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

Berikut diuraikan beberapa pengertian implementasi/ pelaksanaan menurut para ahli: Nurdin Usman, pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan;²⁴ Menurut Guntur Setiawan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.²⁵ Jika dalam dunia pendidikan, Oemar Hamalik menyatakan bahwa pelaksanaan adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual ke dalam kegiatan pembelajaran.²⁶

Selanjutnya pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

²³Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2002, hal. 70

²⁴Nurdin Usman, hal. 71.

²⁵Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004, hal. 39.

²⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal. 6

pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan menguasai (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik. pembelajaran akan yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar.

Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.²⁷ Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa.²⁸

Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah menerapkan rencana kurikulum (program) dalam bentuk pembelajaran, melibatkan interaksi siswa dengan guru dalam konteks persekolahan. Konteks persekolahan ini mengandung maksud pembelajaran yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas. Pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

Membuka pelajaran Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka

²⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 136

²⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 1

dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya.

Tujuan membuka pelajaran adalah:

- a) Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa
- b) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan siswa
- c) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa.
- d) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- e) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah:

- a) Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil.

- c) Melibatkan siswa untuk berpikir
- d) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

Menutup pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pelajaran adalah:

- a) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran.
- b) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.
- d) Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar.

3. Penilaian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Untuk menetapkan apakah tujuan belajar telah tercapai atau tidak, maka penilaianlah yang harus memainkan peran dan fungsinya. Dengan perkataan lain bahwa penilaian berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Itulah sebabnya fungsi penilaian pada dasarnya untuk mengukur tujuan.

Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam penilaian

menurut Nana Sudjana antara lain:

- a. Penilaian harus dilakukan secara berlanjut.
- b. Dalam proses mengajar penilaian dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu Pre-test yaitu tes kepada siswa sebelum pelajaran dimulai, Mid-test yaitu tes yang diberikan pada pertengahan pelaksanaan pembelajaran dan Post-test yaitu tes yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung.
- c. Penilaian dilakukan tidak hanya didalam kelas melainkan juga diluar kelas terutama pada tingkah laku.
- d. Untuk memperoleh gambaran objektif penilaian sebaiknya dilakukan penilaian tes dan non tes.²⁹

Menurut Gagne di dalam buku Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar* berpendapat bahwa belajar dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil, dari segi proses menurut Gagne ada delapan tipe perbuatan belajar sebagai berikut:

- a) Belajar signal. Bentuk belajar ini merupakan yang paling sederhana yaitu memberikan reaksi terhadap perangsang.
- b) Belajar mereaksi perangsang melalui penguatan, yaitu memberikan reaksi yang berulang-ulang mana kala terjadi *reinforcement* atau penguatan.
- c) Belajar membentuk rangkaian, yaitu belajar menghubungkan- hubungkan gejala/ faktor/ yang satu dengan yang lain, sehingga menjadi satu

²⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, hal. 117

kesatuan yang berarti.

- d) Belajar asosiasi variabel, yaitu memberikan reaksi dalam bentuk kata, bahasa, terhadap perangsang yang diterimanya.
- e) Belajar membedakan hal yang majemuk, yaitu memberikan reaksi yang berbeda terhadap perangsang yang hampir sama.
- f) Belajar konsep, yaitu menempatkan objek menjadi satu klasifikasi tertentu.
- g) Belajar kaidah atau belajar prinsip, yaitu menghubungkan-hubungkan beberapa konsep.
- h) Belajar memecahkan masalah, yaitu menghubungkan beberapa kaidah atau prinsip untuk memecahkan persoalan.³⁰

Sedangkan belajar yang berkaitan dengan hasil, Gagne mengemukakan ada lima jenis atau lima tipe, antara lain:

- a) Belajar kemahiran intelektual (*cognitive*)

Dalam tipe ini termasuk belajar diskriminasi belajar konsep dan belajar kaidah. Belajar diskriminasi adalah kesanggupan membedakan beberapa objek berdasarkan ciri- ciri tertentu. Untuk itu dibutuhkan pengamatan yang cermat dari ciri-ciri objek tersebut seperti bentuknya, ukurannya, warna dan lain-lain. Kemampuan membedakan objek dipengaruhi oleh kematangan, pertumbuhan dan pendidikan.

³⁰Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004, h. 46.

Belajar konsep adalah kesanggupan menempatkan objek yang mempunyai ciri yang sama menjadi satu kelompok (klasifikasi) tertentu. Konsep diperoleh dari interaksi dengan lingkungan dan banyak terjadi dalam realitas kehidupan. Konsep dinyatakan dalam bentuk simbol bahasa. Contoh keluarga, masyarakat pendidikan dan lain-lain.

b) Belajar informasi verbal

Pada umumnya belajar berlangsung melalui informasi verbal, apalagi belajar di sekolah, seperti membaca, mengarang, bercerita, mendengarkan uraian guru, kesanggupan menyatakan pendapat dalam bahasa tulisan/ lisan, berkomunikasi, kesanggupan memberi arti dari kata/ kalimat dan lain-lain.

c) Belajar mengatur kegiatan intelektual

Tipe belajar ini menekankan pada aplikasi kognitif pada pemecahan persoalan, ada dua aspek penting dalam tipe belajar ini, yaitu prinsip pemecahan masalah dan langkah berfikir dalam pemecahan masalah (*problem solving*). Prinsip pemecahan masalah merupakan landasan bagi terealisasinya langkah berfikir. Pemecahan masalah memerlukan keahlian intelektual seperti belajar diskriminasi, belajar konsep dan belajar kaidah. kemahiran intelektual tersebut pada akhirnya akan membentuk suatu kemampuan intelektual yang lebih tinggi, yaitu langkah-langkah berpikir dalam penyelesaian masalah. Dengan kata lain

kemampuan memecahkan masalah merupakan aspek kognitif tingkat tinggi.

d) Belajar sikap

Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objek itu., apakah berarti atau tidak bagi dirinya itu sebabnya sikap berhubungan dengan pengetahuan, dari perasaan seseorang terhadap objek. Sikap juga dapat dipandang sebagai kecenderungan seseorang untuk berperilaku (predisposisi). Hasil belajar sikap nampak dalam bentuk kemauan, minat, perhatian, perubahan perasaan, dan lain-lain. Sikap dapat dipelajari dan diubah melalui proses belajar.

e) Belajar ketrampilan motorik

Belajar keterampilan motorik banyak dihubungkan dengan kesanggupan menggunakan gerakan anggota badan. Sehingga memiliki rangkaian urutan gerakan yang teratur, luwes, tepat, cepat dan lancar. Misalnya belajar menjahit, mengetik, bermain basket dan lain-lain.³¹

Belajar motorik memerlukan kemahiran intelektual dan sikap, sebab dalam belajar motorik tidak hanya semata-mata hanya gerakan anggota badan, tetapi juga memerlukan pemahaman dan penguasaan akan prosedur gerakan yang akan dilakukan, konsep

³¹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, hal. 47-48

mengenai cara melakukan gerakan dan lain- lain. Aspek utama belajar motorik adalah tercapainya otomatisme melakukan gerakan. Gerakan yang sudah otomatis merupakan puncak belajar motorik.

4. Aspek Pembelajaran

Menurut Syaiful Bahri dan Azwan Zain komponen pembelajaran meliputi: tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi.³²

- a. Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan.
- b. Bahan pelajaran adalah substansi/pokok bahasan yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar.
- c. Kegiatan belajar-mengajar adalah inti dari kegiatan pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogram akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- e. Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.
- f. Sumber bahan dalam belajar adalah sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran didapat atau asal-usul untuk belajar seseorang.

³² Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: RinekaCipta, 2010, hal. 16

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Dari judul yang dipilih penulis, ada dua konsep yang menjadi landasan penyusunan skripsi ini. Kedua konsep tersebut akan dijelaskan menurut beberapa penulis sebelumnya. Adapun kedua konsep tersebut adalah :

1. Implementasi

Terdapat berbagai pendapat para ahli dan akademisi yang mengemukakan tentang pengertian dari implementasi. Hal ini perlu dijelaskan agar pemahaman tentang implementasi dapat disinkronisasikan dari konsep penelitian terhadap suatu kebijakan atau peraturan perundangan-undangan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Karena implementasi merupakan kegiatan yang penting dari keseluruhan proses perencanaan kebijakan. Adapun pengertian implementasi tersebut dapat dilihat dalam beberapa pendapat di bawah ini.

“Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan.”¹

Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* menjelaskan mengenai implementasi sebagai berikut:

¹ Mulyadi, *Implementasi Kebijakan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015, hal. 45

“Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”²

Pengertian implementasi diatas menjelaskan bahwa implemtasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.

Sedangkan menurut Guntur Setiawan beliau berpendapat bahwa:

“Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”³

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

2. Pembelajaran Aqidah Akhlaq

Pembelajaran merupakan proses meningkatkan potensi yang dimiliki oleh seseorang melalui bantuan orang lain, proses ini berjalan sepanjang masa dan tidak pernah memiliki kata akhir. Pembelajaran melibatkan seluruh komponen yang terlibat dalam proses tersebut termasuk metode, materi dan lain sebgainya. Kesalahan dalam menyampaikan materi akan berimplikasi

² Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta:Grasindo, 2002, hal. 170

³ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta:Balai Pustaka, 2004, hal. 39

pada gagal tercapainya sebuah tujuan dalam pembelajaran akan menghantarkan pada pembelajaran yang menyimpang jauh dari asas yang dicanangkan. Aqidah bagi umat Islam memiliki peranan yang sangat mendasar, merupakan asas dan landasan dalam setiap gerak kehidupan. Aqidah menjadi pangkal dan ujung dasar untuk melakukan segala aktifitas kehidupan, aqidah menjadi tolak ukur benar dan salah, aqidah juga menjadi penjamin kebahagiaan dalam hidup di dunia maupun di akhirat. Sedangkan akhlak merupakan buah dari lurusnya aqidah yang dimiliki, akhlak yang baik sebagai cerminan benarnya aqidah seseorang. Buku ini sebagai bagian dari bahan materi yang diajarkan terutama materi yang berkaitan dengan materi aqidah akhlak. Buku ini mencoba menghadirkan pemahaman awal tentang aqidah dan akhlak yang harus dimiliki oleh setiap insan beriman, dilengkapi dengan konsep dan model pembelajaran aqidah akhlak.⁴

Para ahli pendidikan islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah agar bagaimana para siswa dapat mengimplementasikan atau mengaplikasikan pembelajaran yang telah di dapatkan disekolah dalam kehidupan sehari-hari, mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.⁵

⁴ <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1143630>

⁵ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1993), cet. 7, hal 1

Sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan perilaku yang positif maka diperlukan keseriusan pembentukan kepribadian sebagai hasil pendidikan, sehingga perwujudan kepribadian muslim, kemajuan masyarakat dan budaya akan dapat terealisasikan melalui sarana-sarana pendidikan yang dalam hal ini adalah pembelajaran aqidah akhlak. Karena dengan menanamkan nilai-nilai agama akan sangat membantu terbentuknya kepribadian dan perilaku siswa kelak pada masa dewasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran aqidah akhlak adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran islam, dalam berbuat berdasarkan nilai-nilai islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pembelajaran aqidah akhlak tidak hanya sekedar diketahui dan dimiliki oleh para remaja, melainkan lebih dari itu pembelajaran aqidah akhlak harus dihayati dengan baik dan benar. Sebab bila pembelajaran aqidah akhlak telah dimiliki, dimengerti, dan dihayati dengan baik dan benar, maka kesadaran seseorang akan hak dan kewajibannya sebagai hamba Allah akan muncul secara sendirinya. Hal ini akan muncul dalam pelaksanaan ibadah, perilaku, sikap dan perbuatan serta perkataannya sehari-hari.

Apabila pembelajaran aqidah akhlak tersebut sudah tertanam dan menjadi dasar dalam jiwa remaja, maka ia akan menjadi kekuatan batin yang dapat melahirkan perilaku positif dalam kehidupannya. Sehingga para remaja akan selalu optimis menghadapi masa depan, selalu tenang dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi, dan tidak takut terhadap apapun kecuali

kepada Allah SWT. Selain itu, mereka akan selalu rajin melakukan ibadah dan perbuatan baik, serta perilaku positif lainnya yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya tetapi bermanfaat pula untuk masyarakat dan lingkungannya. Maka dari itu, yang terpenting dalam mengembangkan dan membentuk potensi yang dimiliki seorang remaja adalah agar para remaja mengalami suatu perubahan baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Berkumpulnya potensi dalam diri remaja tersebut akan menjadikan dia pribadi yang utuh, seimbang dan selaras. Demikian citra pribadi muslim yang ternyata identic dengan tujuan pendidikan Islam yaitu menciptakan manusia yang berakhlak Islam, beriman, bertaqwa dan meyakini sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, feeling di dalam seluruh perbuatan dan perilaku sehari-hari.⁶

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi tidak berdiri sendiri namun tetap dipengaruhi objek berikutnya yaitu pada program kurikulum yang ada di sekolah atau sebuah lembaga dalam hal ini pembelajaran aqidah akhlaq.

B. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah suatu subyek darimana data diperoleh. Adapun sumber data yang akan memberikan informasi di antaranya yaitu:

⁶ Zakiyah Darajat, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 137

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dapat diperoleh dengan metode wawancara, observasi dimana dalam hal ini peneliti akan mewawancarai guru Aqidah Akhlak, Kepala Madrasah, wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum dan Tata Usaha di MTs An Nidhom Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentar).

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang bersumber dari Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) khususnya mata pelajaran Aqidah akhlaq. Dalam hal ini guru Aqidah Akhlaq di MTs An Nidhom Kalisari Sayung Deemak adalah Bapak Ali Shobirin.

b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data pendukung/penunjang yang bersumber dari :

-Kepala MTs An Nidhom Kalisari Sayung Demak yaitu Bapak Khoeron

-Wakil Kepala bidang Kurikulum yaitu Bapak Mujib

-Kepala Tata usaha yaitu ibu Mardiyah

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi sebagai alat pengumpulan data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan biaya. Namun demikian, dalam melakukan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.⁷

Peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif yang pengertiannya dijelaskan oleh Sugiyono dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁸ Dengan demikian teknik ini mengharuskan peneliti untuk hadir langsung di lokasi penelitian dan peneliti berusaha untuk memperlihatkan dan mencatat gejala yang timbul di MTs An Nidhom Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar

⁷ Nurul Zuriyah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 173

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 64

informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹ Teknik ini mengharuskan peneliti untuk hadir langsung di lokasi penelitian, sebagai penggali data untuk berkomunikasi langsung dengan informan, dan peneliti mengadakan pertemuan dengan beberapa responden meliputi guru Aqidah Akhlak, siswa, serta pihak yang terkait dengan perilaku peserta didik di MTs An Nidhom Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰ Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relative, belum terlalu lama. Menurut Imam Gunawan bahwa teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber data non insani.¹¹

D. Teknik Analisis Data

Tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian di analisis. Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode, yaitu:¹²

⁹ *Ibid*, hal. 72

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. IX, hal. 329

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 176.

¹² Sugiyono, hal. 335

1. Metode Induktif, yaitu suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.
2. Metode Deduktif, yaitu metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum. Atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Singkat MTs An Nidhom Kalisari Sayung Demak

MTs An Nidham Kalisari Sayung Demak adalah salah satu lembaga pendidikan yang bernaung di bawah payung Lembaga Pendidikan Ma'arif NU yang berada di kelurahan Kalisari, kecamatan Sayung, kabupaten Demak, dan provinsi Jawa Tengah. MTs An Nidham adalah lembaga pendidikan swasta dengan berbagai macam jenjang, mulai dari RA atau *Raudhatul Athfal* yang dibangun pada tahun 1994 sebelum dibangunnya MTs An Nidham dan setelah dibangun MTs atau *Madrasah Tsanawiyah* pada tanggal 20 Juli 1995 oleh sesepuh dari kalangan Ma'arif NU di desa Kalisari. Kemudian RA satu lokasi dengan MTs An Nidham, dan pada perkembangannya MTs An Nidham, kemudian mendirikan MA An Nidham pada tahun 2008.

Para sesepuh tersebut memikirkan dan cemas masa depan para penerus, masyarakat dan generasi mudanya yang pada masa itu akidah dan adat budayanya mulai hanyut dan tergerus oleh arus globalisasi. Oleh karena itu, para sesepuh tersebut merasakan perlunya didirikan sebuah lembaga pendidikan yang berbasis Islam ala *Ahlussunnah Waljama'ah* guna mendidik dan menjaga kemurnian akidah serta adat budaya masyarakat pada era dimana munculnya tantangan globalisasi dan modernisasi yang tidak bisa dibendung lagi ataupun diabaikan begitu saja,

karena mau atau tidak mau, arus globalisasi dan modernisasi akan tetap ada dan menyebar luas dengan cepatnya.

Asal muasal visi misi dan tujuan didirikannya lembaga pendidikan An Nidham adalah dalam rangka menjaga, mengembangkan dan melestarikan ajaran ASWAJA ala NU yang mencakup tiga kategori pokok, yaitu *Aqidah*, *Fiqh* dan *Tasawwuf*. Diantara keilmuan di atas, *Aqidah* mestinya mendapatkan tempat yang paling perlu untuk diperhatikan, dijaga, diajarkan dan kemudian dijadikan pedoman sebagai pertimbangan utama dalam setiap gerak dan keputusan yang akan diambil dan dilakukan oleh An Nidham sendiri.¹

Status madrasah pada waktu itu telah (Terakreditasi-B), dan sekarang sekolah MTs An Nidham telah diberi sertifikat akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah atau Madrasah (BAN-S/M) menyatakan, sekolah menengah pertama atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) An Nidham telah ditetapkan oleh BAN-S/M bahwa, MTs An Nidham dengan nomor NSM: 121233210038 memperoleh akreditasi dengan peringkat sekarang (Terakreditasi-A) yang telah ditetapkan di Semarang pada tanggal 9 Nopember 2017 oleh ketua BAN S/M provinsi Jawa Tengah yaitu Drs. H. Subarjo, M.M.²

¹ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Ali Shobirin, S.Ag., pada tanggal 12 Oktober 2022 di kantor Sekolah MTs An Nidham Kalisari Sayung Demak

² Diambil dari Sertifikat yang telah diperlihatkan kepada peneliti tanggal 23 Nopember 2022

a. Visi

Membentuk generasi yang berilmu pengetahuan dan berahlaqul karimah.³

b. Misi

- 1) Siswa dapat berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dasar ilmu pengetahuan.
- 2) Siswa dapat menerapkan ahlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Motto

Madrasah lebih Baik dan Lebih Baik Madrasah & Madrasah hebat Bermartabat.

d. Tujuan

- 1) Menumbuhkan penghayatan siswa terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak yang *religius, jujur, cerdas, disiplin dan peduli*
- 2) Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna dengan pendekatan PAKEM yang dapat menumbuh kembangkan potensi peserta didik secara maksimal dengan landasan *religius, jujur,cerdas,disiplin dan peduli*.

³ Visi, Misi, Motto dan Tujuan diambil langsung oleh peneliti dan difoto pada tanggal 25 Nopember 2022

- 3) Melaksanakan program bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki agar menjadi insan yang *religius, jujur, cerdas, disiplin dan peduli*.
- 4) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam serta mengembangkan pembiasaan yang *religius, disiplin, dan peduli*.
- 5) Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan *religius, jujur, cerdas, disiplin dan peduli* di lingkungan madrasah.
- 6) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan dengan landasan nilai *religius, jujur, cerdas, disiplin dan peduli*.
- 7) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler melalui kegiatan unit pengembangan bakat dan minat secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba non akademik dengan landasan nilai *religius, jujur, cerdas, disiplin dan peduli*.
- 8) Melaksanakan Pembelajaran yang ramah lingkungan melalui kegiatan yang mengarah pada upaya pencegahan terhadap terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan serta upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup secara integratif di dalam

kegiatan intra dan ekstra kurikuler dengan landasan nilai *religius, jujur, cerdas, disiplin dan peduli*.

- 9) Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kepedulian sosial warga madrasah dengan landasan nilai *religius, jujur, cerdas, disiplin dan peduli*.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) An Nidham Kalisari Sayung Demak secara geografis terletak di jantung Desa Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dan menempati area yang cukup strategis karena berada di pinggir jalan raya dan di tengah pemukiman warga. Secara geografis MTs An Nidham terletak pada titik koordinat -6.9652237,110.5181431 dan dibatasi oleh:

- a. Sebelah Timur : ruko dan rumah penduduk
- b. Sebelah Selatan : Jl. Genuk - Pamongan KM 5
- c. Sebelah Barat : ruko dan pemukiman penduduk
- d. Sebelah Utara : pemukiman penduduk⁴

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun data yang penulis peroleh mengenai sarana dan prasarana, struktur organisasi di MTs An Nidham ada dilampiran.

⁴ Hasil Observasi pada tanggal 15 Oktober 2022 di Kelurahan Kalisari dan di MTs An Nidham Kalisari Sayung Demak

a. Keadaan Guru

Guru dalam pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, tanpa kehadirannya proses belajar mengajar tidak akan bisa berjalan dengan baik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran peserta didik tetapi juga harus mampu mendidik dan menjadi panutan bagi peserta didik.

MTs An Nidham tahun ajaran 2022/2023 mempunyai tenaga guru sebanyak 24 orang. Para guru di MTs An Nidham mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing sehingga kualitas pengajaran betul-betul terjaga. Untuk lebih jelasnya data tentang tenaga pengajar di MTs An Nidham tahun pelajaran 2022/2023, tertera pada lampiran (Tabel 3).

b. Keadaan Karyawan

Karyawan mempunyai tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah terhadap kegiatan-kegiatan, seperti program kerja tata usaha sekolah, keuangan sekolah, administrasi ketenagaan dan peserta didik, administrasi perlengkapan sekolah dan sebagainya. Pada tahun 2022/2023 mempunyai jumlah karyawan atau karyawanwati sebanyak 3 orang. Untuk lebih jelasnya data tentang karyawan di MTs An Nidham tahun pelajaran 2022/2023, tertera pada tabel yang ada dilampiran (Tabel 4).

c. Keadaan Peserta Didik

Selain guru salah satu komponen terpenting dalam proses belajar mengajar adalah peserta didik. Sebagian besar peserta didik di MTs An Nidham memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari keluarga pegawai, pedagang, buruh pabrik, dan sebagainya. Sehingga tingkat ekonominya bervariasi. Pada tahun ajaran 2022/2023 MTs An Nidham memiliki jumlah keseluruhan peserta didik sebanyak 326 siswa.

Untuk lebih jelasnya data tentang peserta didik di MTs An Nidham tahun pelajaran 2022/2023, tertera pada lampiran (Tabel 5).

2. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs An Nidhom Kalisari Kec. Sayung Kab. Demak

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq pada MTs An Nidhom Kalisari Sayung Demak.

a) Perencanaan

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilalui setiap kali akan melaksanakan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang mengajar Mata pelajaran Akidah Akhlak pada MTs An Nidhom Kalisari Sayung Demak bahwa guru selalu

merencanakan program pembelajaran yaitu membuat Program Tahunan, Program Semester, Rencana pelaksanaan Pembelajaran, Silabus dan Evaluasi.

- 1) Program tahunan merupakan rencana kerja yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu. Program tahunan berkaitan dengan rencana pencapaian yang ada dalam satu tahun ajaran. Pencapaiannya sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menerapkan sistem berjenjang dalam proses pembelajaran sesuai dengan tingkatan kelas dan sekolah.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, guru menyusun rencana kerja tahunan. Dalam rencana kerja tahunan terdapat 3 pokok bahasan yang terbagi ke dalam dua semester. Setiap semester akan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sebanyak 2 pokok bahasan. Penyusunan program tahunan ini dilengkapi dengan penentuan silabus, metode, media dan evaluasi terhadap hasil belajar.

- 2) Program semester

Program semester merupakan rencana kerja yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu. Program semester

berkaitan dengan isi materi pelajaran yang akan dibelajarkan dalam satu semester. Dalam program semester dicantumkan sejumlah materi pembelajaran yang akan dikembangkan disertai metode, media dan evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, guru menyusun program semester. Program pengajaran sebagaimana tabel di atas merupakan perangkat pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang digunakan oleh guru Mata pelajaran Akidah Akhlak MTs An Nidhom Kalisari Sayung Demak. Penyusunan dimaksudkan untuk memberikan arah penuntun dan pedoman kerja yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang ditetapkan.

a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan ditunjukkan dengan

bukti dokumenter, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dilakukan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat setiap satu kompetensi dasar untuk beberapa kali pertemuan.

Mengetahui dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan komponen yang ditunjukkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak saat penelitian dilakukan, penulis menggunakan lembar observasi terhadap guru sebagai bahan perbandingan objektif. Mengacu kepada hasil lembar observasi dan dukumenter, rencana pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada lampiran.

b) Pelaksanaan

1) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kemampuan dan kesanggupan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Pembelajaran yang terjadi di kelas pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang

dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga aktivitas, proses dan hasil belajar siswa meningkat kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis ketika pelaksanaan pembelajaran Mata pelajaran Akidah Akhlak MTs An Nidhom Kalisari Sayung Demak, diperoleh data berkaitan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam mengajar. Deskripsi tentang kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam mengajar dimaksud adalah sebagai berikut:

➤ Kegiatan Pendahuluan

Pada awal kegiatan pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan mengucap salam. Siswa menjawab salam dengan suara yang lantang. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran nampak terlihat bahwa banyak siswa yang konsentrasi memperhatikan guru untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Mata pelajaran Akidah Akhlak.

Menyadari keadaan siswa yang terkondisi untuk belajar, kemudian guru menyuruh siswa untuk tenang dan segera untuk mengeluarkan buku pelajaran Akidah Akhlak. Setelah kondisi kelas sudah dapat dikendalikan, guru

segera melakukan cek daftar hadir siswa untuk mengetahui siapa yang tidak masuk pada pembelajaran hari ini. Tujuan lain dari absesnsi ini adalah untuk mendapatkan perhatian siswa.

Guru melakukan kegiatan appersepsi untuk menarik minat siswa dan memotivasi siswa dengan menjelaskan bahwa jika siswa mempelajari materi hari ini, maka mereka akan dapat mengetahui pengaruh Mata pelajaran Akidah Akhlak dalm kehidupan sehari-hari. Sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran guru mengadakan penilaian selama proses pembelajaran yakni dengan mengadakan *pretest*. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain menyampaikan tujuan pembelajaran, guru juga memberikan penjelasan materi yang harus dipelajari. Oleh karena itu, siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan.

Mendengar apa yang disampaikan oleh guru, siswa memberi respon dengan duduk rapi, tenang dan membuka buku pelajarannya masing-masing. Untuk mengetahui apakah kegiatan awal sesuai dengan yang ditujukan disaat penelitian dilakukan, penulis menggunakan lembar observasi terhadap guru sebagai

bahan perbandingan yang objektif. Mengacu kepada hasil lembar observasi, kegiatan pendahuluan pelajaran dapat dilihat pada lampiran.

➤ Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (*learning experience*) siswa. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses *eksplorasi*, *elaborasi*, dan *konfirmasi*.

Menyadari keadaan siswa yang terkondisi untuk belajar, kemudian guru menyuruh siswa untuk tenang dan segera untuk mengeluarkan buku pelajaran Akidah Akhlak. Setelah kondisi kelas sudah dapat dikendalikan, guru segera melakukan cek daftar hadir siswa untuk mengetahui siapa yang tidak masuk pada pembelajaran hari ini. Tujuan lain dari absensi ini adalah untuk mendapatkan perhatian siswa.

Guru melakukan kegiatan appersepsi untuk menarik minat siswa dan memotivasi siswa dengan menjelaskan bahwa jika siswa mempelajari materi hari ini, maka mereka akan dapat mengetahui pengaruh Mata pelajaran Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran guru mengadakan penilaian selama proses pembelajaran yakni dengan mengadakan *pre test*. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain menyampaikan tujuan pembelajaran, guru juga memberikan penjelasan materi yang harus dipelajari. Oleh karena itu, siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan.

Mendengar apa yang disampaikan oleh guru, siswa memberi respon dengan duduk rapi, tenang dan membuka buku pelajarannya masing-masing. Untuk mengetahui apakah kegiatan awal sesuai dengan yang ditujukan disaat penelitian dilakukan, penulis menggunakan lembar observasi terhadap guru sebagai bahan perbandingan yang objektif. Mengacu kepada hasil lembar observasi, kegiatan pendahuluan pelajaran dapat dilihat pada lampiran.

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan *eksplorasi* guru mempersilakan siswa untuk membuka buku pelajarannya, materi yang akan dipelajari halaman berapa dan tentang sub pokok bahasan apa. Guru tidak pernah lupa untuk memerintahkan hal yang demikian. Dan kalau tidak diperhatikan mereka kurang mempunyai *inisiatif* sendiri, bahkan sebagian mereka lupa sampai di mana materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Pada bagian inilah guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas tentang topik/tema materi yang akan dipelajari.

Guru juga sering mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran dan memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa, namun terkadang tidak ada reaksi dari siswa. Pada saat penyampaian materi guru berusaha untuk memberdayakan metode sebagai salah satu sarana pendekatan dalam pembelajaran Mata pelajaran Akidah Akhlak. Guru tidak menggunakan media pembelajaran, padahal seperti yang telah kita ketahui bahwa media pembelajaran adalah salah satu cara

untuk mempermudah dan penyalur informasi terhadap pemahaman siswa, sehingga materi yang disampaikan guru dapat berjalan sesuai dengan rencana.

b. Elaborasi

Dalam kegiatan *elaborasi*, guru memfasilitasi siswa melalui diskusi, dengan jumlah 16 orang sehingga guru membentuk empat kelompok dengan jumlah tiap kelompok sebanyak empat orang, kemudian guru memberikan masalah untuk diselesaikan dengan kelompok masing-masing. Guru terlihat mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yakni menggunakan strategi pembelajaran STAD. Setiap kelompok membuat laporan *eksplorasi* yang dilakukan secara tertulis dengan teman kelompok. Setelah selesai memecahkan masalah yang diberikan guru, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menyajikan hasil kerja kelompok di papan tulis dengan perwakilan masing-masing kelompok. Pada saat pembelajaran siswa lebih senang dan termotivasi belajar dengan seringnya guru memberikan penguatan dan pujian, karena siswa senang jika guru memberikan perhatian kepadanya.

Hal tersebut juga dapat terlihat dari hasil observasi penulis, pada saat guru membagikan kelompok mereka sangat antusias dengan teman kelompoknya masing-masing untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh guru yakni dampak positif dan negatif, dapat dilihat pada lampiran.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan *konfirmasi*, guru memberikan umpan balik atas hasil kerja kelompok yang sudah diselesaikan dan mendiskusikan kembali secara bersama-sama untuk mendapatkan klarifikasi jawaban yang telah ditemukan siswa. Dengan adanya umpan balik ini guru dapat memberikan *konfirmasi* terhadap hasil *eksplorasi* dan *elaborasi*. Guru juga memberikan penguatan kepada siswa dalam bentuk lisan, tepuk tangan, acungan jempul dan hadiah terhadap keberhasilan siswa. Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif. Untuk mengetahui apakah kegiatan *konfirmasi* sesuai dengan yang ditujukan disaat penelitian dilakukan, penulis menggunakan lembar observasi terhadap guru sebagai bahan perbandingan yang

objektif. Mengacu kepada hasil lembar observasi, bisa di lihat pada lampiran.

➤ Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru Mata pelajaran Akidah Akhlak bersama-sama membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan mengadakan *post test*. Namun terlihat untuk pelaksanaan *post test* tidak berjalan dengan lancar terkendala dengan waktu, sehingga guru menjadikan pekerjaan rumah. Menurut guru hal ini tergantung materi yang diberikan dan waktu yang tersedia. Guru juga merencanakan tindak lanjut untuk mempelajari materi berikutnya. Sebelum menutup pelajaran, guru Mata pelajaran Akidah Akhlak memberikan nasehat atau pesan agar siswa mengulang pelajaran di rumah dan belajar lebih tekun, jangan terlalu banyak bermain-main dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan *hamdallah*. Untuk mengetahui apakah kegiatan penutup sesuai dengan yang ditunjukkan disaat penelitian dilakukan, penulis menggunakan lembar observasi terhadap guru sebagai bahan perbandingan yang objektif.

c) Penilaian

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi adalah barometer untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru bahwa *pretest* selalu digunakan dan guru juga sering melakukan tes dalam bentuk tes tertulis yang dilakukan untuk Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui proses pembelajaran berlangsung. Selain itu evaluasi adalah barometer untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru bahwa *pretest* selalu digunakan dan guru juga sering melakukan tes dalam bentuk tes tertulis yang dilakukan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan. Guru juga melaksanakan evaluasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, pada saat itu dapat dilihat bagaimana reaksi siswa, sikap siswa, kecepatan dan kelambatan setiap siswa. Apabila ditemukan siswa yang lambat dibandingkan dengan siswa lainnya maka guru mengulang kembali atau penyederhanaan materi pelajaran. Namun *post test* atau tes

akhir jarang dilaksanakan karena keterbatasan waktu yang tersedia dan banyaknya materi yang harus diberikan kepada siswa. Menurut guru Mata pelajaran Akidah Akhlak *post test* yang pernah beliau laksanakan adalah memberikan soal-soal tentang materi yang telah disampaikan, tetapi karena siswa sudah ingin keluar dari kelas untuk istirahat jadi siswa kurang konsentrasi lagi dan tidak terlalu dapat menjawab soal-soal yang diberikan guru. Guru juga melaksanakan tes setiap Kompetensi Dasar yang telah dipelajari setiap selesai dua atau tiga sub pokok bahasan dan juga melaksanakan tes akhir setiap semester, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran siswa dalam pembelajaran Mata pelajaran Akidah Akhlak, apakah memerlukan pengayaan atau program remedial.

B. Pembahasan

Mengetahui bagaimana secara spesifik pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk perilaku terpuji di Madrasah Tsanawiyah An Nidham Sayung, terlebih dulu bisa dicermati pernyataan Bapak Ali Shobirin yang mengajarkan mata pelajaran Akidah Akhlak di madrasah tersebut sebagai berikut :

kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yaitu langkah-langkah yang saya tempuh dalam memberikan materi pengajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah An Nidhom ini pertama dengan bincang-bincang sebagai pendahuluan, selanjutnya masuk ke materi pembahasan dan diakhiri dengan penutup, bisa melakukan dengan tutup langsung, bisa juga dengan tanya jawab atau evaluasi, tergantung situasi dan kondisi serta materinya.⁵

Langkah-langkah yang ditempuh sebagaimana dikatakan Bapak K tersebut di atas, sesuai dengan pengamatan peneliti. Dalam kegiatan pendahuluan didahului dengan do'a bersama, mengadakan apersepsi dan memantau presensi. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti, di mana guru menyampaikan pengajaran dengan menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang telah direncanakan. Selanjutnya kegiatan pembelajaran dan diakhiri dengan penutup.⁶ Sebagaimana yang disampaikan guru pelajaran Akidah Akhlak, maka yang dilakukan guru adalah merencanakan pembelajaran; melaksanakan pembelajaran; dan, mengadakan tindak lanjut pembelajaran. Ketiganya akan penulis uraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Akidah akhlak

Penulis mengamati RPP Akidah Akhlak yang dibuat oleh guru telah memenuhi prinsip-prinsip dalam perumusannya, diantaranya: merumuskan tujuan penyajian bahan pengajaran; memilih metode penyajian bahan pelajaran yang tepat dan sesuai dengan muatan dan keluasan materi yang akan disampaikan; dan menyusun evaluasi pembelajaran. Adapun langkah-

⁵Wawancara dengan Bapak Ali Shobirin, guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada tanggal 22 Nopember 2022

⁶Pengamatan pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak kelas II pada tanggal 22 Nopember 2022

langkah merencanakan pembelajaran yang disusun oleh guru Madrasah Tsanawiyah An Nidham Sayung diantaranya adalah:

Pertama, mengonsept pembelajaran Akidah Akhlak. Terdapat perencanaan pembelajaran yang menyusun tujuan belajar agar dapat tercapai hasil secara optimal. Secara periodik guru pembelajaran Akidah Akhlak merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam satu tahun sekali setiap akan berakhirnya tahun ajaran atau sebelum tahun ajaran. Perencanaan pengajaran yang dibuat mengacu pada Kurikulum 2013, yang dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di madrasah. Bedanya adalah, sebagai tindak lanjut internal dari perencanaan pembelajaran ini Madrasah Tsanawiyah An Nidham Sayung secara kelembagaan tetap menyediakan informasi ranking kelas, gunanya hanya sebagai dokumentasi guru yang mengajar, dan diperlihatkan kepada orang tua murid/ wali murid yang membutuhkan informasi tersebut. Penyimpanannya pun terpisah dengan laporan pendidikan siswa karena dalam Kurikulum 2013 tidak terdapat kolom untuk menuliskan ranking kelas.

Kedua, mengorganisasikan sumber-sumber belajar. Guru Madrasah Tsanawiyah An Nidham Sayung menghubungkan sumber-sumber belajar akidah akhlak. Baik itu sumber yang berasal dari buku juga sumber belajar nonbuku.

Ketiga, menetapkan evaluasi pembelajaran. Guru pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah An Nidham Sayung menentukan jenis

evaluasi dan alat evaluasi serta item-item soal tiap tes yang akan dilakukan, disesuaikan dengan muatan materi yang diajarkan.

Sebagaimana hasil wawancara mengenai perencanaan yang dilakukan oleh guru, pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah An Nidham Sayung menjelaskan,

Dalam perencanaan pembelajaran tentunya yang saya lakukan adalah persiapan RPP sudah tentu kewajiban bagi seorang guru, selain itu juga persiapan mental saya, yaitu selalu mengingat apa tujuan dari pembelajaran yang akan saya lakukan di kelas nanti, melalui persiapan-persiapan ini maka saya juga mampu menyiapkan strategi-strategi yang dapat mendongkrak semangat siswa dalam pembelajaran akidah akhlak

Perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dibuat oleh guru dengan mempersiapkan RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013, tidak hanya sebagai tugas guru secara formal. Lebih dari itu, guru tersebut merasa ada tanggung jawab moral dalam merealisasikannya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hasil rancangan guru pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah An Nidham Sayung (contoh terlampir), yang dirancang guru pelajaran Akidah Akhlak di atas diketahui bahwa dalam konsep yang dibuat berdasarkan penyerapan Kurikulum 2013 edisi revisi, di mana rancangan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah yaitu dengan menentukan terlebih dahulu 1) kompetensi inti, 2) kompetensi dasar dan indikator, 3) tujuan pembelajaran, 4) materi pembelajaran, 5) metode pembelajaran, 6) media, alat/ bahan, sumber pembelajaran, 7) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, meliputi kegiatan pendahuluan yang dilakukan dengan durasi 10 menit, kegiatan inti

dengan durasi 50 menit di mana guru mengajak siswa untuk mengamati, menanya, eksplorasi/ eksperimen, mengasosiasi dan mengomunikasikan; kegiatan penutup dengan durasi waktu 10 menit, 8) penilaian yang dilakukan guru dengan tiga penilaian yaitu penilaian diri (sikap spiritual), penilaian pengetahuan dengan tes tulis, dan penilaian sikap ketrampilan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Peneliti mengamati jika guru mata pelajaran Akidah Akhlak, berusaha menampilkan sebagai seorang manajer pendidikan di kelas, dibuktikan dengan sudah memiliki perencanaan pengajaran dalam bentuk RPP mata pelajaran Akidah Akhlak. RPP tersebut disusun dalam rangka supaya proses pembelajaran terarah sesuai dengan yang sudah direncanakan. Dalam pelaksanaan pelaksanaan pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk perilaku siswa, akan dideskripsikan dan analisis berikut ini:

- a. Interaksi guru dan siswa di kelas. Siswa terlihat aktif mengikuti appersepsi guru yang mengubungkan dengan fakta di lingkungan sekitar sekolah dan lingkungan sekitar siswa; aktif mengikuti penjelasan dan bertanya jawab atas materi yang disampaikan. Dengan demikian, berarti guru berhasil membuat siswa termotivasi belajar, aktif, berani dan bereksplorasi dari materi yang disampaikan. Guru juga berhasil menguasai kelas, sedangkan siswa tanpa perasaan terikat pada aturan guru, menjadikan guru dengan mudah mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar yang berasal dari buku juga maksimal

memanfaatkan sumber belajar nonbuku. Materi pelajaran yang disampaikan sudah sangat dikuasai oleh semua guru Akidah Akhlak, misalnya memberikan contoh pelaksanaan akhlak yang baik juga sebaliknya dengan contoh langsung yang pernah terjadi dan contoh tersebut sudah diketahui siswa.

- b. Materi/sumber pembelajaran. Muatan materi pembelajaran Akidah Akhlak memuat materi-materi dalam akidah akhlak, di dalamnya termuat inti pokok ajaran Islam yang memuat akidah (masalah keimanan) dan akhlak, akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, atau akhlak terhadap lingkungan dan ciptaan Allah lainnya. pemetaan materi akhlak di dalam kelas, ada beberapa mengalami perubahan karena perubahan kurikulum, hal ini berpengaruh juga pada penerapan metode pembelajarannya karena harus disesuaikan dengan muatan materinya. Selain itu, guru mengembangkan materi sesuai dengan perkembangan zaman. Menggunakan buku pelajaran sesuai panduan silabus kurikulum 2013 untuk Madrasah Tsanawiyah seperti:

- 1) Dirjen Pendidikan Islam, *Buku pegangan guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, diterbitkan oleh Kementerian Agama RI tahun 2014.
- 2) Fathurrahman Husein, *Membina Akidah dan Akhlak*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2017.
- 3) Wiyadi, *Membina Akidah dan Akhlak, Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2017.

Berkaitan dengan buku-buku pelajaran Akidah Akhlak yang digunakan oleh guru-guru Madrasah Tsanawiyah An Nidham Sayung memiliki banyak referensi, dalam arti tidak terpaku pada salah satu referensi saja. Selama isinya menunjang terhadap pembelajaran Akidah Akhlak, maka bisa digunakan oleh guru. Sehingga guru tidak hanya terpaku dengan materi yang ada pada buku itu-itulah saja, dan siswa akan lebih berkembang dengan membandingkan dan mencocokkan materi tersebut.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Ali Shobirin selaku guru Akidah Akhlak,

Setiap materi yang diajarkan pada anak mengandung nilai-nilai yang terkait dengan perilaku kehidupan sehari-hari, Madrasah Tsanawiyah misalnya dalam mengajarkan tanda-tanda orang beriman kepada Allah, malaikat dan rasul-Nya, selain keharusan menyampaikan ciri-cirinya juga menyampaikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yaitu keadilan, kejujuran, kedisiplinan dan lain-lain. Nilai-nilai inilah yang harus ditanamkan kepada anak didik baik melalui ucapan guru maupun dari perilaku guru yang menjadicerminan/ teladan siswa.

Dalam melaksanakan fungsi mengajar, guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah An Nidham Sayung lebih menekankan fungsinya sebagai pendidik, atau tidak hanya sebagai pengajar/ penyampai pengetahuan kepada siswa agar mereka menguasai secara kognitif saja, tetapi lebih pada menerapkan seluruh pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Penilaian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Dalam melakukan tindak lanjut pembelajaran, seorang guru bertindak sebagai evaluator belajar bagi siswa. Guru sebagai *evaluator of student learning* perlu menyadari bahwa evaluasi dibutuhkan dalam upaya mendeteksi maupun mengikuti perkembangan taraf kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademik dalam kurun waktu pembelajaran. Kemampuan menilai prestasi belajar mengajar di sekolah meliputi kemampuan mengukur prestasi belajar siswa maupun kemampuan mengukur efektifitas guru dalam menyusun dan melaksanakan program pembelajaran.

Dalam pembelajaran diperlukan adanya penilaian yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar. Sehingga dengan hasil penilaian tersebut guru dapat mengetahui kelebihan ataupun kekurangan dalam proses pembelajaran agar mudah untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran. Penilaian sebagai bagian dari sistem pendidikan di Madrasah Tsanawiyah An Nidham Sayung mempunyai peranan yang sangat besar dalam upaya mewujudkan efektifitas proses belajar mengajar. Dalam tataran aplikatif pelaksanaan tes atau evaluasi di Madrasah Tsanawiyah An Nidham Sayung mempunyai berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kondisi sosio psikis siswa. Hal ini sudah dipahami oleh guru khususnya guru pelajaran Akidah Akhlak, sehingga guru mengondisikan sesuai dengan kenyataan yang dimiliki sekolah. Misalnya, memberdayakan evaluasi yang rutin dilaksanakan saat

proses pembelajaran berlangsung, evaluasi formal yang terprogram secara bersama- sama dengan lembaga pendidikan lain seperti UTS dan atau US, juga evaluasi perkembangan akhlak dan ibadah siswa melalui berbagai informasi dengan melakukan komunikasi kepada para siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar sekolah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di MTs An Nidham Kalisari Sayung Demak, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak materi Adab Shalat dan Dzikir di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annidham Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, penulis mengamati RPP Akidah Akhlak yang dibuat oleh guru telah memenuhi prinsip-prinsip dalam perumusannya, diantaranya: merumuskan tujuan penyajian bahan pengajaran; memilih metode penyajian bahan pelajaran yang tepat dan sesuai dengan muatan dan keluasan materi yang akan disampaikan; dan menyusun evaluasi pembelajaran. Adapun langkah-langkah merencanakan pembelajaran yang disusun oleh guru Madrasah Tsanawiyah An Nidham Sayung.
2. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak materi Adab Shalat dan Dzikir di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annidham Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, peneliti mengamati jika guru mata pelajaran Akidah Akhlak, berusaha menampilkan sebagai seorang manajer pendidikan di kelas, dibuktikan dengan sudah memiliki perencanaan pengajaran dalam bentuk RPP mata pelajaran Akidah Akhlak. RPP tersebut disusun dalam rangka supaya proses pembelajaran terarah sesuai dengan yang sudah direncanakan. Dalam melaksanakan fungsi mengajar, guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah An Nidham Sayung lebih menekankan fungsinya sebagai

pendidik, atau tidak hanya sebagai pengajar/ penyampai pengetahuan kepada siswa agar mereka menguasai secara kognitif saja, tetapi lebih pada menerapkan seluruh pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil pembelajaran Aqidah Akhlak materi Adab Shalat dan Dzikir di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Annidham Kalisari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Dalam pembelajaran diperlukan adanya penilaian yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar. Sehingga dengan hasil penilaian tersebut guru dapat mengetahui kelebihan ataupun kekurangan dalam proses pembelajaran agar mudah untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran. Penilaian sebagai bagian dari sistem pendidikan di Madrasah Tsanawiyah An Nidham Sayung mempunyai peranan yang sangat besar dalam upaya mewujudkan efektifitas proses belajar mengajar. Dalam tataran aplikatif pelaksanaan tes atau evaluasi di Madrasah Tsanawiyah An Nidham Sayung mempunyai berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kondisi sosio psikis siswa. Hal ini sudah dipahami oleh guru khususnya guru pelajaran Akidah Akhlak, sehingga guru mengondisikan sesuai dengan kenyataan yang dimiliki sekolah

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyarankan:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan mampu menjadi contoh atau teladan yang lebih baik lagi bagi siswa di Madrasah, karena panutan seorang siswa adalah Guru.

2. Bagi peneliti

Bagi peneliti berikutnya, yang ingin melakukan penelitian yang sama hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan, dimana penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan di dalamnya dapat dijadikan sebagai bahan refleksi demi penyempurnaan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Madrasah

Dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan terhadap perilaku siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an Ma'shum. 2018. *Al Qur'an Terjemah*. Solo, Penerbit Ma'shum
- Brophy, Jere.L Good, Thomas L. *Education Psychology a. taelistic Aproach.*(New York:Logman) 1990
- Departemen Agama RI. 2004. *Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terpadu*. Jakarta, Dirjen Kelembagaan Agama Islam
- Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004
- Hamalik, Oemar . *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Indri Kumala Nasution, *Stress Pada Remaja*, (Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara), 2007, www.USUrepository.co.id., diakses pada Ahad 17 April 2022, Pukul 07.11 WIB
- Khalimi, *Pembelajaran Akdah dan Akhlak*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2009
- M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1993), cet. 7
- Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2013), cet. 2.
- Muslih Usa, *Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004
- Nashar, *Fungsi Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE, 2004

- Nurul zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2002
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005
- Sagala, *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam Fungsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Syamsudin Yahya, "Pengajaran Aqidah Islamiyah", dalam Chabib Thoha, Saifuddin Zuhri, dan Syamsudin Yahya, *Metodologi Pengajaran*
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: RinekaCipta, 2010
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, cet. IX
- Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Siswa*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2006
- Tim Redaksi Fokus Media, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas*, Bandung: Fokus Media, 2006, cet. 1.
- Zakiyah Darajat, *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987